

**INTERPRETASI MAHASISWA PERANTAU PINRANG UNISMUH  
MAKASSAR TERHADAP MAKNA LAGU BUGIS ALOSI RIPOLO  
DUA (PENDEKATAN HERMENEUTIKA)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NARTI**, Nim: **105331102518** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 521 TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 13 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 05 September 2022.

Makassar, 09 Shafar 1444 H  
05 September 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
  1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
  2. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.
  3. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.
  4. Akbar Avicenna, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Narti**  
Nim : **105331102518**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua ( Pendekatan Hermeneutika)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 September 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.**

  
**Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Erwin Akab, M. Pd., Ph. D**

**NBM : 860 934**

  
**Dr. Andi Paida, M. Pd.**

**NBM: 1152733**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Narti**

NIM : 105331102518

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh  
Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo  
Dua (Pendekatan Hermeneutika)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

**Narti**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Narti**  
NIM : 105331102518  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.


Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
**Narti**

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Prof. Dr. Munirah, M. Pd.**  
**NBM. 858 623**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tak masalah lambat di awal asalkan ada kemauan untuk cepat menyelesaikan sampai akhir, karna yang memulai di awal belum tentu menjadi pemenang di akhir.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Narti. 2022. *Interprtasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)***. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Andi Syamsul Alam.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan interpretasi mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap makna lagu bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi data yaitu naskah lagu Alosi ripolo dua ciptaan dari Yusuf Alamudi. Dan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu berupa kata yang bebentuk lirik lagu Alosi ripolo dua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, inventarisasi, dengar simak dan mencatat. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) identifikasi, setelah semua data terkumpul penulis akan membacanya secara kritis lalu mengidentifikasi lagu yang akan dijadikan data saat penelitian ; (2) Klarifikasi, selanjutnya data akan diseleksi dan diklarifikasi berdasarkan hasil pemahaman ; (3) Analisis, setelah identifikasi dan klarifikasi selanjutnya data akan dianalisis dan diinterpretasikan maknanya melalui pendekatan hermeneutika ; (4) Deskripsi, langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan seluruh hasil dari analisis data dngan pendekatan hermeneutika. Yang terakhir ; (5) Temuan, setelah semua rangkaian dilalui akhirnya penulis berhasil menemukan makna lagu bugis Alosi Ripolo Dua yang sesungguhnya melalui pendekatan hermeneutika. Adapun hasil penelitian pada lagu Alosi ripolo dua ciptaan Yusuf Alamudi menunjukkan bahwa pada lirik lagunya menceritakan tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dari segi fisik, hal tersebut menandakan bahwasanya mereka berjodoh.

**Kata kunci** : Interpretasi, Hermeneutika, Alosi Ripolo Dua

## KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul interpretasi mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Meskipun dalam pengerjaannya terdapat banyak rintangan yang harus dilewati, namun penulis tetap sabar dan ikhlas dalam menyelesaikannya dan menjadikannya suatu pengalaman yang berharga dalam hidup. Dengan adanya Skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap dunia pendidikan. Terkhusus pada ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada Ayahanda Sidu Mangiriang serta Ibunda Baria Pamassangi selaku orang tua penulis. Dan Drs.H. Sappe Mangiriang, M.M serta Nurmiati, S.E. selaku orang tua angkat. Serta segala hormat penulis ucapkan kepada Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing II, yang telah ikhlas dan tulus memberikan bimbingan serta arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi in.



Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta terima kasih banyak kepada Prof. Dr. Dra. Munirah M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sbesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada ketua asrama mahasiswa Pinrang yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta terima kasih banyak kepada teman mahasiswa asrama mahasiswa pinrang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian. Terima kasih banyak pula kepada sahabatku Nurismi yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi in dapat terselesaikan. Serta kepada teman seperjuanganku kelas 8 A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kebersamaan, saran dan motivasinya selama ini.

Atas bantuan dari semuanya, penulis hanya dapat megucapkan terima kasih banyak atas segalanya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi ladang pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari

semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membaca.

Makassar, Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PEGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Konsep Sastra .....	7
2. Fungsi Sastra .....	8
3. Jenis-Jenis Sastra .....	9
4. Sastra Lama .....	11
5. Pendekatan Sastra .....	12
6. Pendekatan Hermeneutika .....	16
7. Lagu Bugis .....	20
8. Alosi Ripolo Dua.....	22
9. Kerangka Pikir .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Instrumen Penilaian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Arti lagu perlarik .....	32
2. Arti lagu perbait .....	33
3. Arti lagu secara utuh .....	35
4. Tanggapan mahasiswa terhadap makna lagu Alosi ripolo dua .....	36
B. Pembahasan.....	40
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan.....	55
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil renungan, imajinatif, pengungkapan gagasan ide kreatif, artistik dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Bila dikaji dari segi kebudayaan, kita tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang statis (tidak pernah berubah), tetapi merupakan sesuatu yang dinamis (selalu berubah). Keadaan karya sastra yang disajikan seorang pengarang di tengah-tengah masyarakat menjadi suatu yang sangat diharapkan karena merupakan suatu cermin kehidupan yang menentukan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Terdapat berbagai macam karya sastra seperti puisi, prosa, cerpen, novel dan drama.

Dengan adanya sebuah karya maka akan mengundang yang namanya interpretasi (tanggapan). Interpretasi sendiri dapat diartikan sebagai proses dalam menentukan maksud, pandangan, tujuan serta tanggapan seseorang terhadap makna suatu teks ataupun sebuah naskah tertulis. Dalam melakukan interpretasi, seseorang terlebih dahulu harus mengerti serta memahami langkah-langkah dalam berinterpretasi. Dalam melakukan interpretasi keadaan mengerti ataupun memahami tidak didasarkan oleh waktu, melainkan didasarkan oleh sifat alamiah. Hal tersebut karena jika seseorang mengerti,

maka ia sudah dinyatakan telah melakukan interpretasi dan begitupun sebaliknya. A'an Efendi & Dyah Ochtorina Susanti (2020: 90).

Lagu adalah sebuah seni nada atau suara dalam berbagai urutan, kombinasi, serta hubungan temporal dalam menghasilkan suatu gubahan musik yang didalamnya terdapat kesatuan dan kesinambungan. Dalam ragam nada ataupun suara yang membentuk suatu irama biasanya disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga maupun beramai ramai. Setiap lagu memiliki daya tariknya tersendiri sehingga memungkinkan seseorang untuk menyanyikannya kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat dilihat di berbagai tempat seperti pedesaan atau kota, di bunyikan di berbagai tempat seperti kedai-kedai di cafe, di angkutan umum serta dimanapun saja terbukanya kesempatan bagi setiap orang untuk bernyanyi ataupun hanya sekedar untuk mendengarkannya (Herianah, 2017:16).

Hingga saat ini terdapat banyak lagu baru bermunculan dengan berbagai gendre seperti lagu pop, lagu timur dan lagu korea. Akan tetapi lagu bugis masih tetap digemari oleh masyarakat, khususnya masyarakat bugis itu sendiri. Hasan (2017) mengatakan bahwa lagu daerah merupakan alat yang sangat mampu dalam mengungkapkan suatu peristiwa, pewarisan sejarah, adat istiadat serta tradisi yang berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pernyataan tersebut menandakan bahwa dengan melalui lagu daerah kita dapat memahami mengenai sejarah, tradisi maupun adat istiadat terhadap suatu daerah. Sayangnya, pemahaman remaja mengenai lagu-lagu

bugis masih sangat rendah. Terlebih lagi pada pemaknaan serta pelambangan-pelambangan yang terdapat pada lagu tersebut.

Meskipun demikian terdapat beberapa lagu bugis yang masih banyak digemari, Salah satu lagu daerah Bugis yang masih populer hingga saat ini ialah lagu ciptaan Yusuf Alamudi yang dinyanyikan oleh Dian Ekawati dengan judul Alosi Ripolo Dua. Lagu ini merupakan lagu yang sangat populer dikalangan masyarakat bugis, khususnya pada anak remaja bugis yang sedang kasmaran. Karna pada lagu ini memang menceritakan tentang sepasang kekasih yang sedang dilanda cinta. Tetapi, Meskipun lagu ini sering kali diputar oleh kaum remaja milenial bukan berarti bahwa mereka paham akan arti dan makna yang tersirat dalam lagu ini.

Khususnya Kaum remaja milenial yang berdomisili di jl. Mamoaya 1 No. 46, Mangasa, kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada proses observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 juni 2022, ternyata Asrama yang berbentuk rumah panggung ini hanya mampu menampung sebanyak 40 mahasiswa saja, yaitu 20 mahasiswa laki-laki pada bagian bawah rumah dan 20 mahasiswi pada bagian atas rumah. Namun untuk saat ini hanya ada 30 orang mahasiswa yang tinggal di asrama, yaitu 15 perempuan dan 8 orang laki-laki yang masih aktif dalam perkuliahan. Selebihnya 7 orang ini adalah mahasiswa non-aktif yang masih menumpang untuk mencari pekerjaan. Pada proses wawancara yang dilakukan dengan ketua asrama yaitu, Sulkiyilahe ia mengatakan bahwa hampir 70% mahasiswa yang tinggal di asrama ini

adalah mahasiswa yang bersuku pattinjo. Sehingga jika disuruh memaknai lagu bugis maka mereka akan sedikit kewalahan untuk memaknainya.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bahasa bawaan mereka, di kabupaten Pinrang sendiri terdapat 65 desa dan 39 kelurahan. Dari segi bahasa bukan hanya bahasa bugis saja yang menjadi bahasa keseharian masyarakat di sana. Tetapi juga ada bahasa Pattinjo dan bahasa Mandar. Namun bahasa yang paling banyak digunakan yaitu, bahasa bugis dan pattinjo. Kedua bahasa ini kemudian menjadi tercampur dan secara turun temurun digunakan dalam bahasa keseharian mereka. Sehingga jika disuruh untuk memaknai sebuah lagu bugis maka mereka akan sedikit kewalahan karena bahasa bugis bukan bahasa kesehariannya. khususnya Mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Mahasiswa yang bertempat tinggal di Asrama Mahasiswa Pinrang di Jl. Mamo 1 No.46 Makassar.

Beranjak dari hal tersebut, maka jalan yang dapat ditumpuh untuk mengungkap serta memaknai lagu *Alosi Ripolo Dua* adalah dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Yang mana diketahui bahwa hermeneutika lebih sering digunakan dalam dunia filsafat. Tetapi dalam penerapannya biasa digunakan dalam ilmu-ilmu lainnya, seperti dalam ilmu agama, sejarah, seni, hukum, kesastraan serta dalam ilmu linguistik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sokal (1994:1) yang mengatakan bahwa tidak heran jika hermeneutika tidak hanya dikaitkan dalam ilmu-ilmu alam, akan tetapi dapat juga digunakan dalam dunia filsafat, kritik sastra maupun dalam ilmu sosial. Hermeneutika sangat dibutuhkan dalam ruang lingkup



kesastraan, karena tanpa adanya interpretasi atau penafsiran maka pembaca tidak akan mengerti dan menangkap jiwa zaman sebuah karya sastra.

Dengan demikian pendekatan hermeneutika sangat cocok digunakan dalam menganalisis suatu teks ataupun makna sebuah lagu agar keaslian dari makna lagu tersebut dapat terpecahkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengkaji dengan judul **“Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah makna lagu bugis *Alosi Ripolo Dua* dengan menggunakan Pendekatan Hermeneutika?
2. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap makna lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna lagu bugis *Alosi Ripolo Dua* dengan menggunakan Pendekatan Hermeneutika.
2. Mengetahui tanggapan mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar tentang makna lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan data dan manfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Serta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemaknaan teks lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang teks Lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Masyarakat

Memberikan wawasan serta pengajaran tentang sastra yang diharapkan dapat membimbing masyarakatnya dalam mengkaji lagu-lagu bugis terkhusus lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*.

#### b. Pemerintah

Dapat memperoleh gambaran atau penafsiran tentang makna lagu bugis *Alosi Ripolo Dua*, agar dapat dibudayakan dan lebih dikenal lagi.

#### c. Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang interpretasi dan tanggapan mahasiswa perantau Pinrang terhadap makna lagu Bugis *Alosi Ripolo Dua* dengan menggunakan Pendekatan Hermeneutika.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Sastra

Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi, dan kata *hermeneutes* yang berarti interpreter (penafsir). Kata ini sering dikaitkan dengan nama salah seorang dewa Yunani Hermes yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia. Terdapat tiga konsep utama dalam landasan Teori Hermeneutika, yakni:

##### a. Konsep Simbol dan Kata

Kata merupakan sebuah simbol dan dibalik simbol terdapat makna-makna yang perlu diungkap berdasarkan pemahaman individual subjek. Pemahaman tersebut sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk menyingkap makna yang terkandung sejalan dengan latar belakang pemikiran yang dibangun berdasarkan budaya, ekonomi, politik sosial dan keagamaan. Menurut Ricoeur, tujuan hermeneutik adalah untuk menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi di dalam simbol-simbol tersebut.

### b. Konsep Interpretasi dan Pemahaman

Setiap penafsiran harus mampu membedakan antara penjelasan, pemahaman dan interpretasi. Seorang penafsir harus dapat membuat sirkularitas kegiatannya secara berkelindan sehingga ketiganya saling terikat satu sama lain. Dalam pemahaman kata sebagai simbol terdapat tiga langkah utama yang berlangsung dari penghayatan atas simbol-simbol ke gagasan tentang berpikir dari simbol-simbol. Pertama, adalah langkah simbolik atas pemahaman dari simbol ke simbol, kedua adalah pemberian makna. Dan ketiga, adalah langkah filosofis.

### c. Konsep Teks

Teks merupakan korpus yang bersifat otonom. Artinya, teks memiliki kemandirian, totalitas yang berciri khas empat hal berikut. (1) dalam teks, makna yang terdapat pada 'apa yang dikatakan' terlepas dari proses pengungkapannya. (2) teks juga tidak lagi terikat kepada pembaca. (3) sebuah teks tidak lagi terikat kepada konteks semula (ostensive reference).

d. Teks tidak lagi terikat kepada audiens awal, seperti bahasa lisan terikat kepada pendengarannya.

## 2. Fungsi Sastra

Sastra dalam perkembangan memiliki banyak fungsi yang dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran, baik terhadap anak-anak, remaja, maupun bagi orang tua. Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya yakni

menyenangkan dan bermanfaat. Menurut Rimang (2011: 17-18) dalam kehidupan bermasyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

#### 1. Fungsi rekreatif

Merupakan fungsi hiburan yang diberikan oleh sastra melalui cerita, puisi ataupun dialog pada drama. Dalam hal ini sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.

#### 2. Fungsi didaktif

Adalah fungsi pendidikan yang terdapat pada karya sastra yang mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.

#### 3. Fungsi estetis

Merupakan fungsi yang mampu memberikan pengetahuan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya.

#### 4. Fungsi moralitas

Adalah fungsi yang memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

#### 5. Fungsi religius

Merupakan fungsi yang menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra.

### 3. Jenis-Jenis Sastra

Jika dilihat dari bentuknya, sastra terdiri atas 6 bentuk, yaitu:

a. Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang bentuknya telah dipilih serta ditata dengan sangat cermat. Hal tersebut untuk memberikan kesadaran mengenai pengalaman serta memberikan tanggapan khusus melalui bunyi dan irama.

b. Prosa (fiksi)

adalah karya sastra yang telah disusun sedemikian rupa dalam bentuk cerita dan narasi. Pada umumnya prosa merupakan hasil cengkokan dari bentuk dialog serta monolog.

c. Novel

Merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel berasal dari bahasa Italia 'novella' yang artinya kisah atau cerita.

d. Roman

Merupakan cerita yang menceritakan tentang kepahlawanan serta percintaan. Roman berkembang diberbagai negara seperti, Prancis, Belanda, Eropa serta daratan lainnya.

e. Cerpen

Cerita pendek atau yang disingkat cerpen merupakan bentuk prosa naratif fiktif. isi cerpen biasanya padat dan langsung membahas tujuannya jika dibandingkan dengan karya-karya lain.

f. Drama

Merupakan jenis karya sastra yang disajikan dalam bentuk puisi ataupun prosa, yang mana tujuannya untuk menggambarkan kehidupan para tokoh melalui sebuah pementasan.

**4. Sastra Lama**

Sebagai refleksi kenyataan Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya bahkan “dalam kehidupan sastra memiliki pengaruh yang sangat luar biasa” (Rismawati, 2017, 1). Meskipun sastra memiliki posisi yang sangat istimewa dalam kehidupan masyarakat, fungsi serta peranannya tidak akan sama dari masa ke masa. Seiring perkembangan zaman sastra terkikis sedikit demi sedikit dalam hal perannya. Karya sastra terbagi menjadi 2 yaitu, karya sastra baru dan karya sastra lama. Karya Sastra lama atau yang biasa disebut dengan karya sastra melayu, pada mulanya berisi ujaran atau sastra lisan. Berikut ini ciri-ciri karya sastra lama:

- a. Statis (sangat lamban dalam perubahannya)
- b. Terikat pada bentuk yang telah ada, seperti pada syair serta pantun.
- c. Istana Sentris (Ceritanya lebih banyak membahas tentang istana)

- d. Memberikan pengetahuan bagi yang membacanya.
- e. Anonim (Tidak tercantum nama pengarangnya).

## 5. Pendekatan Sastra

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, kita tidak dapat melepaskan diri dari cara pandang yang bersifat parsial, maka ketika mengkaji karya sastra, seringkali seseorang akan memfokuskan perhatiannya hanya kepada aspek-aspek tertentu dari karya sastra. Aspek-aspek tertentu itu misalnya berkenaan dengan persoalan estetika, moralitas, psikologi, masyarakat, beserta dengan aspek-aspeknya yang lebih rinci lagi, dan sebagainya. Hal itu sendiri, memang bersifat multidimensional. Karena hal-hal di atas maka muncul berbagai macam pendekatan kajian sastra.

### a. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan atau selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran atau perasaannya. Menurut Ratna (2012: 68) pendekatan ekspresif memiliki sejumlah persamaan dengan pendekatan biografi dalam hal fungsi dan kedudukan karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator. Apabila wilayah studi biografis terbatas hanya pada diri penyair dengan kualitas pikiran dan



perasaannya, maka wilayah studi ekspresif adalah diri penyair, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil ciptaannya. Pendekatan ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder, data yang sudah diangkat melalui aktivitas pengarang sebagai subjek pencipta. Untuk menjelaskan hubungan antara pengarang, semesta, pembaca, dan karya sastra.

b. Pendekatan Mimetik

Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata mimesis (bahasa Yunani) yang berarti tiruan.

c. Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menganggap sastra sebagai sesuatu yang otonom, terlepas dari alam sekitarnya, pembaca, dan pengarang. Makna unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman fungsi unsur dalam keseluruhan karya sastra. Karya sastra merupakan 3 sebuah struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra harus dianalisis. Yang dianalisis dalam pendekatan objektif adalah keterbagian atau kompleksitas dari unsur intrinsik, yakni menganalisis bentuk formal sastra, fenomena-fenomena karya sastra.

d. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik sangat bermanfaat terhadap pembaca. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya adalah berbagai tanggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2008:190) bahwa pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang membahas secara konkret tentang peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Karya sastra yang hadir di hadapan pembaca akan memiliki daya komunikasi yang ditimbulkan oleh isi yang disampaikan melalui bahasa.

e. Pendekatan Semiotik

Dalam kajian sastra, pendekatan semiotik memandang sebuah karya sastra sebagai sebuah sistem tanda. Secara sistematis, semiotik mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem lambang dan proses-proses pelambangan. Tanda dalam pendekatan ini terdiri dari dua aspek yaitu: penanda (hal yang menandai sesuatu) dan petanda (referent yang diacu).

f. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural ini memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca.

g. Pendekatan Sosisologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik. Pendekatan ini memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatannya. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak lepas dari realita sosial yang terjadi di suatu masyarakat.

h. Pendekatan Resepsi Sastra

Resepsi yaitu tanggapan. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami makna resepsi sastra adalah tanggapan dari pembacaterhadap sebuah karya sastra. Pendekatan ini mencoba memahami dan menilai karya sastra berdasarkan tanggapan para pembacanya.

i. Pendekatan Psikologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan soalnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir daripada perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

menginginkan adanya keadilan dalam memandan eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya sastra.

j. Pendekatan Moral

Pendekatan feminisme dalam kajian sastra sering dikenal dengan nama kritik sastra feminis. Pendekatan feminisme ialah salah satu kajian sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik dari segi penulis maupun dalam karya sastra.

## 6. Pendekatan Hermeneutika

Hermeneutika sebagai ilmu maupun metode mempunyai peran luas dan penting dalam filsafat. Dalam sastra pembicarannya sebatas sebagai metode. Sebagai metode, hermeneutika diartikan sebagai cara menafsirkan teks sastra untuk diketahui maknanya. Dalam sastra dan filsafat hermeneutika sejajar dengan interpretasi dan pemahaman. Metode hermeneutika pada dasarnya sama dengan metode analisis isi. Diantara metode-metode yang lain, hermeneutika adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian teks sastra (Ratna, 2010: 44). Hermeneutika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Maka kata benda *hermenia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Dan istilah Yunani ini mengingatkan kepada kita para Hermes yaitu tokoh mitologis yang mempunyai tugas menyampaikan Jupiter kepada umat manusia dengan cara

menerjemahkan pesan-pesan dari dewa ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Hermes harus mampu menginterpretasikan atau menyalur sebuah pesan ke dalam bahasa yang dipergunakan oleh pendengarnya.

Jadi, dengan menelusuri akar kata hermenutika, dapat diasumsikan bahwa hermenutika merupakan proses "membawa sesuatu untuk dipahami, terutama melalui proses melibatkan bahasa karena bahasa merupakan mediasi sempurna dalam sebuah proses (Palmer, 2005:15). Hermenutika lebih sering digunakan dalam dunia filsafat. Akan tetapi, dalam penerapannya, juga digunakan dalam ilmu-ilmu lainnya, seperti sejarah, hukum, agama, seni, kesastraan dan linguistik. Pemahaman makna, tak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks. Di dalam teks ada konteks yang bersifat polisemi. Maka, peneliti harus menukik ke arah teks ada konteks sehingga ditemukan makna utuh.

Hermenutika sebenarnya sebuah paradigma yang berusaha menafsirkan teks atas dasar logika linguistik. Logika linguistik akan membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman "makna kata" dan selanjutnya "makna bahasa". Makna kata lebih berhubungan dengan konsep-konsep semantik teks sastra dan makna bahasalebih bersifat kultural. Makna kata akan membantu pemahaman makna bahasa. Oleh karena itu, kata-kata itu akan tercermin makna kultural teks sastra. Dengan cara kata-kata itu akan tercermin makna kultural teks sastra. Dengan cara demikian, paham hermenutika sastra bukanlah sebuah paradigma

penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena sastra, melainkan upaya memahami fenomena. Jika penjelasan lebih ke arah kausalitas dan cenderung mencari Hukum-hukum, sedangkan hermenutika berupaya untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam. Jika dalam positivisme cenderung menjelaskna fenomena atas dasar kata, hermenutik justru memahami atau menafsirkan data tersebut. Dengan demikian, peneliti hermenutik menjadi semakin sibuk dan lengkap. Karena itu, hasil kajiannya pun sangat penting bagi pemahaman teks secara total. Sebab, peneliti tak hanya memahami kulit-kulit sastra saja, melainkan menyelam jauh ke dalam teks dan tanpa meninggalkan konteks. Disiplin ilmu pertama yang banyak menggunakan hermeneutika adalah ilmu tafsir kitab suci, seperti Al-qu'ran, kitab Taurat, kitab Veda, dan Upanishad. Dalam ruang lingkup kesastraan, hermenutika sangat dibutuhkan karena tanpa interpretasi atau penafsiran, pembaca mungkin tidak dapat mengerti atau menangkap jiwa zaman sebuah karya sastra.

Meskipun adanya hal tersebut, dalam menginterpretasikan sebuah sastra tidak ada aturan baku yang menjadi sebuah landasan. Schleiermacher (dalam Rapi Tang, 2005:9) mengatakan bahwa pemahaman adalah suatu rekonstruksi yang bertolak dari ekspresi yang bertolak dari ekspresi yang selesai diungkapkan, kemudian menjerumus kembali ke suasana kejiwaan tempat ekspresi tersebut diungkapkan . di sini terdapat dua momen tata bahasa dan momen kejiwaan, sedangkan prinsip yang menjadi tujuan rekonstruksi dalam bidang tata bahasa dan

bidang kejiwaan adalah yang disebut lingkaran hermenutika. Lingkaran hermenutika adalah suatu lingkaran pemahaman yang terkondisi secara historis.

Lingkaran hermenutika menganggap bahwa bilamana seseorang memahami sesuatu, hal itu terjadi dengan analogi, yaitu dengan jalan membandingkannya dengan sesuatu yang lain yang diketahuinya dan membentuk kesatuan-kesatuan sistematis atau lingkaran-lingkaran yang terdiri atas bagian-bagian. Konsep lingkaran hermenutika yaitu dengan menenrangkan keseluruhan (Luxemburg, et.al, 1991:144). Lingkaran yang dimaksud adalah suatu keseluruhan menentukan arti setiap bagian, dan bagian-bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artina lewat arti fungsionalnya dalam kalimat sebagai keseluruhan dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu per satu yang membentuknya.

Dalam pandangan hermenutika, konvensi kebutuhan adalah dominan, semua bagian saling bertalian sehingga dimungkinkan untuk diadakan interpretasi. Adapun interpretasi teks bagian khusus ke umum dan pemahaman umum ke khusus. Dalam puisi, interpretasi yang dimaksud adalah mulai dari bagian kecil, yaitu kata, larik, bait, dan keseluruhan teks. Lirik lagu merupakan suatu bentuk puisi sehingga interpretasi seperti ini juga dapat diterapkan.

Adapun teori utama yang digunakan dalam peneltian ini adalah teori dari Ricouer, menurutnya Hermeneutika adalah sebuah ilmu tafsir

dan interpretasi dalam sistem simbolik dan makna suatu teks. Pada buku yang berjudul Hermeneutika Ilmu Sosial Ricoeur mengatakan bahwasanya pengertian Hermeneutika dari segi sudut pandang keilmuan merupakan teori yang berisi tentang bekerjanya pemahaman dalam penafsiran suatu teks. Kata latin dari heremeneutika pertama kali digunakan oleh seorang Teolog Strasborg bernama Konrad Danhauer (1630-1666) dalam bukunya yang berjudul *Hermeneutica scra, sive metodus eksponendarums sacrarum litteratum (deinterpretations) Aristotele*. Dia mengatakan bahwasanya hermeneutika merupakan syarat yang sangat penting bagi setiap ilmu pengetahuan yang mendasarkan keabsahannya pada interpretasi teks-teks.

#### **7. Lagu Bugis**

Lagu merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak diminati, sebab dengan lagu seseorang sudah bisa mengekspresikan perasaannya dengan cara bernyanyi. Karena dengan syair yang terdapat pada lagu tersebut musisi dapat menyampaikan, gagasan, ide, perasaan serta pemikirannya yang dipadukan dengan nada dan irama. Dengan menggunakan lagu orang-orang dapat berbicara, bercerita serta mengomunikasikan apa yang mereka rasakan. Jadi, lagu merupakan karya sastra yang berbentuk bahasa dalam berkomunikasi. Menurut Awe (Hidayat, 2014) mengungkapkan bahwa lirik lagu dapat muncul kapan saja ketika kita sedang memikirkan sesuatu. Namun hal yang biasa kita



pikirkan dan nyanyikan tersebut tidak disertai atau diiringi dengan nada maupun irama. Inspirasi mengenai lagu dapat kita dapatkan pada pengalaman pribadi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat lagu-lagu yang muncul dengan berbagai gendre, namun lagu daerah masih tetap banyak diminati oleh masyarakat. Lagu daerah merupakan lagu yang ide dari penciptannya berdasarkan atas adat istiadat tertentu dari suatu daerah. Biasanya penggambaran makna lagu daerah digambarkan berdasarkan suasana dan keadaan dari daerah tersebut, penggunaan bahasa dalam lagu daerah pun biasanya menggunakan bahasa dari daerah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hoed (2014, hlm.3) bahwasanya, manusia merupakan makhluk yang senantiasa mencari makna dari berbagai hal yang dijumpainya.

Secara spesifik Sunaryo (2016, hlm. 52-53) menyatakan bahwa lagu daerah merupakan salah satu wujud dari karya sastra para sediman pada zaman dahulu yang mana sifat dari karya tersebut bersifat anonim. Sementara itu, jika dilihat dari bentuk dan pemaknaan terhadap syair lagunya maka akan tersirat gambaran ciri kehidupan dari daerah tersebut. Salah satu lagu daerah yang sangat terkenal di Sulawesi Selatan yaitu lagu Bugis, lagu bugis memiliki ciri khasnya tersendiri karna setiap lagu bugis memiliki cerita dan maknanya tersendiri. Salah satu lagu bugis yang cukup terkenal dan masih banyak diminati yaitu lagu Alosi Ripolo Dua, lagu yang bercerita tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak kesamaan, yang mana konon katanya mereka berjodoh. Lagu bugis ini memiliki

keistimewaan tersendiri pada liriknya. Namun demikian pada lagu Alosi Ripolo Dua ini terdapat pelambangan-pelambangan kata yang dituliskan oleh penciptanya, sehingga membuat kita untuk sulit memahami makna dari lagu tersebut.

Beranjak dari hal tersebut maka penulis memilih pendekatan Hermeneutika untuk menganalisis makna yang terkandung dari lagu Alosi Ripolo Dua agar lagu tersebut lebih mudah lagi dipahami maknanya sehingga para pendengarnya tidak kebingungan lagi dalam memahami makna lagu tersebut.

#### 8. Alosi Ripolo Dua

Berikut ini adalah lirik lagu Alosi Ripolo Dua

**Alosi Ripolo Dua**  
Oleh Yusuf Alamudi

Kuripancaji rilino  
Engka riwatakkalemu  
Nulle purani totoku  
Tosipaddua siruntu

Muri pancaji rilino

Tudang riwatagkalemu

Lettu cappa'na rilino

Sipaddua matterru

Tappamu na tappaku  
 Sirupa na de'na pada  
 Iyaro tanranna topuri sitoto

Matammu na matakku  
 Alosi ripolo dua  
 Mappada bungae sibawa daunna

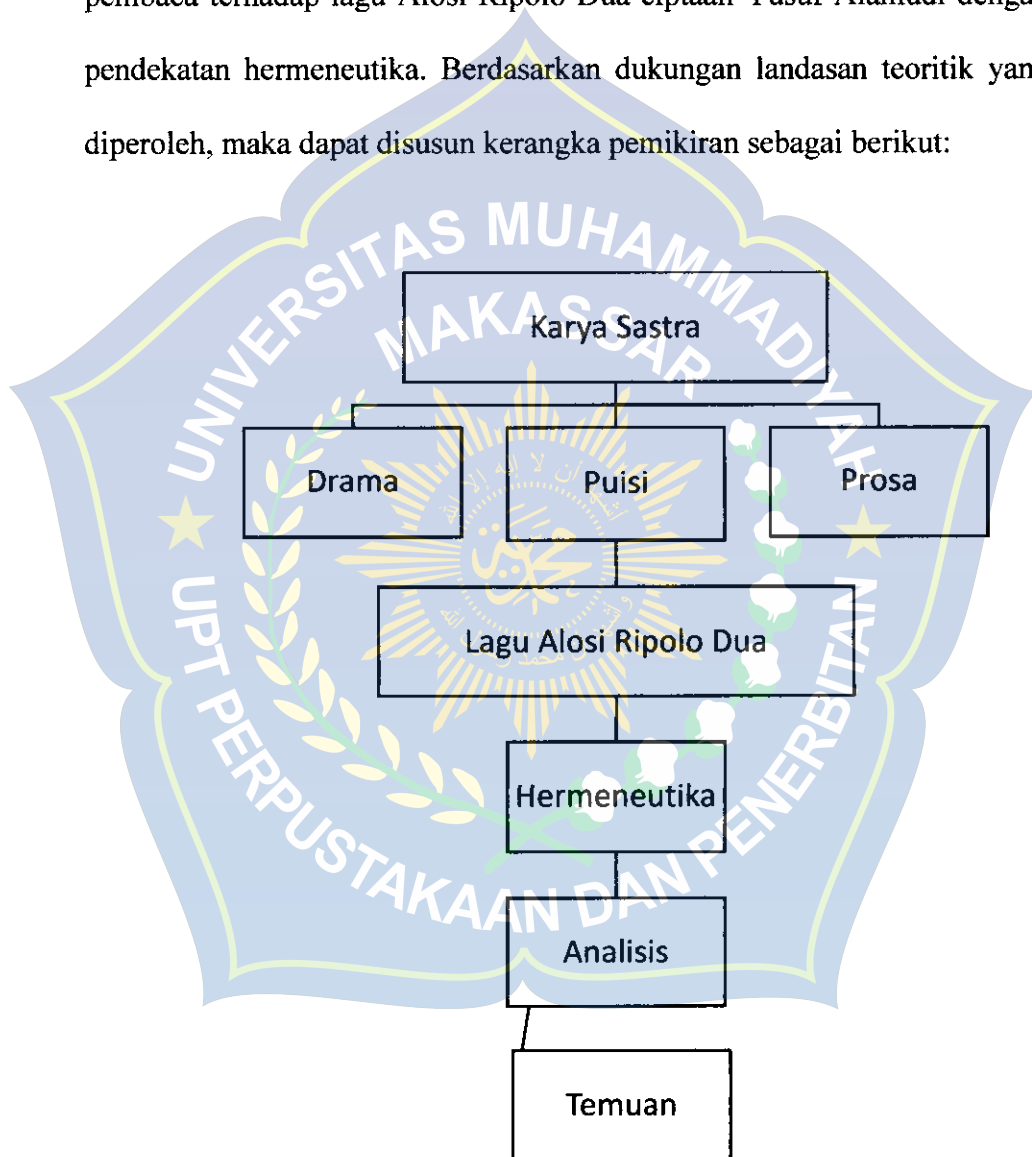
Alemu aleku pada uddani  
 Tori masseddi tanranna sitoto

## 9. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, maka bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan dan diuraikan secara rinci pada landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini. Salah satu bentuk karya sastra berupa puisi yang disajikan dalam bentuk sebuah lagu Bugis yang berjudul Alosi Ripolo Dua ciptaan Yusuf Alamudi.

Pengambilan data dan sumber data pada mahasiswa perantau Pinrang yang berkuliah di Unismuh Makassar. Kajian pertama yang dilakukan adalah kajian hermeneutika yaitu pemaknaan setiap larik dan bait pada

lagu Alosi Ripolo Dua, kemudian kajian kedua dilakukan adalah kajian resepsi yaitu pemberian tanggapan pembaca terhadap pemaknaan lagu Alosi Ripolo Dua. Setelah dilakukan penganalisisan dengan dua langkah tersebut, maka ditemukan makna yang terkandung beserta tanggapan para pembaca terhadap lagu Alosi Ripolo Dua ciptaan Yusuf Alamudi dengan pendekatan hermeneutika. Berdasarkan dukungan landasan teoritik yang diperoleh, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

## B. Penelitian yang Relevan

Agar mempunyai orientasi, dalam sebuah penelitian perlu adanya penelitian yang relevan. Yang mana fungsi dari penelitian relevan yaitu memberikan gambaran atau pemaparan mengenai penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang sama mengenai Pendekatan Hermeneutika sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya telah dilakukan oleh Nurmalasari (2018) dengan judul *“Interpretasi dan Tanggapan Mahasiswa Unismuh Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VI Terhadap Makna Lagu Bugis Sajang Rennu (Pendekatan Resepsi Hermeneutika)”*. Hasil analisis dari data dalam penelitian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pada lagu Bugis yang berjudul Sajang Rennu ciptaan yusuf alamudi pada liriknya menceritakan tentang keluh kesah seseorang yang sangat sakit hati akibat ulah dari kekasihnya sendiri, yang mana kekasihnya menikah dengan orang lain tanpa ada kabar dan pesan yang dibeikan kepadanya terlebih dahulu. Karena rasa malu dan sakit hati yang dirasakannya, maka orang itu berniat untuk mengakhiri hidupnya.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji makna suatu teks (lagu) bugis menggunakan pendekatan hermeneutika, dan yang menjadi pembeda pada Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2018) dengan judul *“Interpretasi dan Tanggapan Mahasiswa Unismuh Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*Semester VI Terhadap Makna Lagu Bugis Sajang Rennu (Pendekatan Resepsi Hermeneutika)*”. yaitu menganalisis lagu *Sajeng Rennu* yang menggambarkan tentang kesedihan seorang kekasih yang ditinggal nikah oleh kekasihnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan lagu *Alosi Ripolo Dua* yang menggambarkan tentang kebahagiaan sepasang kekasih yang ditakdirkan berjodoh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh A. Andriyani Asra, Andi Asra pada tahun (2017) dengan judul “*Representasi Makna Lagu Bugis Mappadendang Melalui Pendekatan Hermeneutika*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu yang berjudul *Mappadendang* merupakan lagu yang mengungkapkan rasa syukur para petani Bugis kepada sang pencipta pencipta terhadap hasil panen yang diperolehnya. Lagu *Mappadendang* juga menggambarkan karakter dan kebiasaan masyarakat Bugis yang pekerja keras serta semangat gotong royongnya yang sangat besar. Selain itu lagu ini juga menceritakan tentang tradisi *Mappadendang* masyarakat Bugis yang kini mulai jarang ditemui, bahkan di beberapa daerah di Sulawesi selatan tradisi ini sudah punah atau bisa dikatakan sudah tidak ditemukan lagi.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Andriyani Asra, Andi Asra pada tahun (2017) dengan judul “*Representasi Makna Lagu Bugis Mappadendang Melalui Pendekatan Hermeneutika*”. Yaitu sama-sama mengkaji tentang makna yang terkandung dalam sebuah lagu dengan menggunakan pendekatan

hermeneutika untuk memaknai teks lagu tersebut. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lagu yang dikaji, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan lagu *Mappadandang* sedangkan pada penelitian ini menggunakan lagu Alosi Ripolo Dua.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ahmad pada tahun (2021) yang berjudul “Interpretasi Teks Dalam Lagu Yabe Lale Sebagai Kearifan Lokal Bahasa Bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lagu Yabe Lale, masyarakat Bugis Bone telah mewariskan standardisasi literasi awal untuk anak. Selanjutnya hasil dari pemeriksaan diandalkan untuk kemudian disimpan sebagai sebuah rahasia kekayaan sosial budaya serta dapat diterapkan sebagai ranah pengajaran untuk anak bugis khususnya lagu Yabe Lale, dengan demikian, maka dapat eksisistensi dalam hal keilmuan bagi bangsa bahwasanya nilai pada lagu Yabe Lale memiliki makna yang dalam sebagai sebuah ciri khas dalam nilai kekayaan budaya.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun (2021) yang berjudul “Interpretasi Teks Dalam Lagu Yabe Lale Sebagai Kearifan Lokal Bahasa Bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher) memiliki persamaan dengan penelitian ini. Yang mana keduanya sama-sama mengkaji lagu bugis dengan menggunakan pendekatan hermenutika, sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lagunya, pada penelitian sebelumnya menggunakan

lagu Yabe lale yang membahas lagu tersebut sebagai kearifan lokal bahasa bugis bone sedangkan pada penelitian ini mengkaji lagu bugis Alosi ripolo yang menceritakan tentang asal mula seseorang dikatakan berjodoh menurut masyarakat bugis.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Abd Rahman pada tahun (2021) yang berjudul "*Kajian Hermeneutika (Schleiermacher) Dalam Pangaja' Masyarakat Sinjai*". Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pangaja' merupakan salah satu folklor lisan maupun sastra lisan oleh masyarakat Sinjai yang telah diwariskan secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat tradisioanal. Kandungan yang terdapat dalam pangaja' mengandung filosofi tentang kehidupan serta layak untuk dijadikan sebagai pegangan hidup ataupun pandangan dunia. Serta Interpretasi gramatis terhadap kata pangaja' degan interpretasi pada kalimat-kalimat tersebut memberikan makna yang sesuai dengan maksud dari pangaja' itu sendiri. Sedangkan pada Interpretasi para psikologi terhadap pangaja' memberikan sangat banyak khazanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengetahui latar belakang dari pangaja'. Dari kedua hasil interpretasi tersebut maka dapat dipahami bahwa pangaja' dapat dijadikan sebagai sebuah pandang hidup masyarakat bugis, khususnya masyarakat Sinjai.

Persamaa antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman pada tahun (2021) yang berjudul "*Kajian Hermeneutika (Schleiermacher) Dalam Pangaja' Masyarakat Sinjai*". Yaitu sama-sama



menggunakan pendekatan hermeneutika dalam penelitiannya. Yang menjadi pembeda yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang makna pada lagu bugis sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai *pangaja* yang terdapat pada masyarakat sinjai.

Walaupun demikian, penggunaan pendekatan hermeneutika dalam menganalisis atau mengungkap makna lagu Bugis masih sangat kurang dilakukan, sehingga peneliti berusaha meneliti pendekatan hermeneutika ini guna memperluas serta memperkaya pengetahuan mengenai kajian hermeneutika terhadap lagu-lagu bugis.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Yang artinya pengumpulan data tidak berupa angka-angka, melainkan data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, serta dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empirik yang terjadi di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan antara realita empirik serta teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah interpretasi pembaca atau mahasiswa perantau Pinrang terhadap makna lagu Bugis Alosi Ripolo Dua yang merupakan ciptaan Yusuf Alamudi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Adapun tempat berlangsungnya penelitian yaitu, di Asrama Mahasiswa Pinrang jl. Mamoja 1 No.46, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### C. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek pada penelitian ini yaitu Tanggapan mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap makna lagu bugis Alosi Ripolo Dua dengan menggunakan Pendekatan Hermeneutika.

### D. Instrumen Penilaian

Adapun instrumen penilaian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi yang dalamnya berisi teks tentang lagu Alosi Ripolo Dua.
2. Lembar analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dengar simak, teknik Inventarisasi serta teknik mencatat.

1. Teknik Observasi yaitu, teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap tempat yang akan diteliti. Sesuai dengan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Asrama Mahasiswa Pinrang yang terdapat di jl. Mamoja 1 No.46, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
2. Teknik dengar simak, teknik ini dilakukan dengan cara memperdengarkan lagu *Alosi Aipolo Dua* kepada mahasiswa.

3. Teknik Inventarisasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemahaman makna dari serangkaian data yang telah disajikan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan mencari data sebanyak-banyaknya mengenai lagu *Alosi Ripolo Dua* yang kemudian akan diinterpretasikan maknanya.
4. Teknik Mencatat, Teknik ini biasanya dilakukan jika semua data yang berhubungan dengan analisis teks lagu Bugis *Alosi Ripolo Dua* sudah cukup banyak dan sudah bisa dijadikan sebagai data dan kemudian mencatatnya ke dalam kertas analisis.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis suatu data maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi. Proses identifikasi dilakukan setelah semua data telah terkumpul lalu membacanya secara kritis, kemudian melakukan identifikasi terhadap lagu yang di teliti tersebut.
2. Klarifikasi, setelah proses identifikasi dilakukan selanjutnya menyeleksi data dan mengklarifikasinya sesuai dengan hasil pemahaman.
3. Analisis, selanjutnya yaitu data mulai dianalisis serta diinterpretasikan maknanya per bagian dan keseluruhan melalui pendekatan hermeneutika.
4. Deskripsi, setelah proses identifikasi, klarifikasi dan analisis selanjutnya yaitu proses mendeskripsikan keseluruhan dari hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.

5. Temuan, setelah melalui beberapa tahap dalam proses penganalisisan data maka penulis menemukan hasil dari makna Lagu Alosi Ripolo Dua yang sesungguhnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Arti lagu perlirok

**Alosi Ripolo Dua**

**(Pinang Dibelah Dua)**

Oleh Yusuf Alamudi

*Ku ripancaji rilino*

**(Aku dilahirkan di dunia)**

*Engka riwatakkalemu*

**(Ada dalam Dirimu)**

*Nulle purani totoku*

**(Mungkin ini sudah nasibku)**

*Tosipaddua siruntu*

**(kita berdua ditakdirkan bertemu)**

*Muri pancaji rilino*

**(kamu dilahirkan di dunia)**

*Tudang riwatagkalemu*

**(sudah tertanam dalam dirimu)**

*Lettu cappa'na rilino*

**(sampai akhir ayat)**

*Sipaddua matterru*

**(selalu bersama)**

*Tappamu na tappaku*

**(wajahmu dan wajahku)**

*Sirupa na de 'na pada*

**(serupa tapi tak sama)**

*Iyaro tanranna topuri sitoto*

**(itu artinya kita berjodoh)**

*Matammu na mataku*

**(matamu dan mataku)**

*Alosi ripolo dua*

**(bagaikan pinang dibelah dua)**

*Mappada bungae sibawa daunna*

**(seperti bunga dan daunnya)**

*Alemu aleku pada uddani*

**(dirimu dan diriku sama-sama rindu)**

*Tori masseddi tanranna sitoto*

**(kita bersatu artinya berjodoh)**

2. Arti lagu perbait

*Kuripancaji rilino*

*Engka riwatagkalemu*

*Nulle purani totoku*

*Tosipaddua siruntu*

Pada bait di atas bermakna bahwa seorang wanita yang lahir ke dunia sudah ada dalam diri kekasihnya, yang mana mungkin itu sudah jalannya mereka berdua ditakdirkan bertemu.

*Muri pancaji rilino  
Tudang riwatagkalemu  
Lettu cappa'na rilino  
Sipaddua matterru*

Pada bait di atas bermakna bahwa dirimu tercipta dan dilahirkan di bumi sudah tertanam dalam dirimu, ini berarti kita akan selalu bersama sampai akhir hayat.

*Tappamu na tappaku  
Sirupa na de'na pada  
Iyaro tanranna topuri sitoto*

Pada bait di atas bermakna bahwa sepasang kekasih mempunyai wajah yang serupa tapi tak sama, yang berarti itu menandakan bahwa mereka berjodoh.

*Matammu na mataku  
Alosi ripolo dua  
Mappada bungae sibawa daunna*



Pada bait di atas bermakna bahwa sepasang kekasih memiliki mata yang sama bagai buah pinang yang dibelah dua, serta memiliki hubungan yang dekat seperti halnya bunga dan daunnya yang tidak bisa dipisahkan hal tersebut menandakan mereka berjodoh.

*Alemu aleku pada uddani  
Tori masseddi tanranna sitoto*

Pada bait di atas bermakna bahwa sepasang kekasih ini sama-sama merasakan rindu yang hebat, mereka bersatu menandakan bahwa mereka berjodoh.

### 3. Arti lagu secara utuh

Lagu bugis ciptaan Yusuf Alamudi dengan judul Alosi Ripolo Dua merupakan lagu yang cukup populer di kalangan masyarakat bugis, lagu ini syarat akan makna dan pelambangan-pelambangan di setiap liriknya. Adapun makna pada lagu ini yaitu tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dari segi fisik, yang mana menurut orang-orang bugis jika hal itu terjadi maka mereka dapat dikatakan berjodoh. contoh kemiripan yang mereka miliki yaitu pada wajahnya yang serupa namun tak sama, serta matanya yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua, ditambah lagi kedekatan hubungan mereka yang sangat erat dan dekat seperti bunga dan daunnya yang

tidak bisa dipisahkan sangatlah menandakan bahwa mereka memang berjodoh.

4. Tanggapan mahasiswa terhadap makna lagu Alosi ripolo dua
  - a. Mahasiswa ke-1 menyimpulkan bahwa pada lagu bugis Alosi ripolo dua ini menceritakan tentang dua insan yang diciptakan di dunia dan memiliki banyak kesamaan dalam hal fisik, yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka berdua berjodoh.
  - b. Mahasiswa ke-2 menyimpulkan bahwa konon katanya jika seorang laki-laki dan perempuan memiliki banyak kemiripan maka mereka dapat dikatakan berjodoh, terlebih lagi pada lirik lagu ada kata “tappamu na tappaku sirupa na de’na pada iyaro tanranna topuri sittoto” yang mana artinya wajahmu dan wajahku serupa tapi tak sama itu artinya kita berjodoh.
  - c. Mahasiswa ke-3 menyimpulkan bahwa makna dari lagu Alosi ripolo dua ini adalah seseorang yang telah ditakdirkan berjodoh, jika dilihat dari kemiripannya yang sangat banyak dan mencolok. Contohnya saja jika dilihat dari segi wajahnya yang sangat mirip serta matanya yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua.
  - d. Mahasiswa ke-4 menyimpulkan bahwa dalam lagu ini menjelaskan sebuah makna yang mendalam mengenai dua insan yang dianggap berjodoh. Dilihat dari sisi muka yang sama sejak mereka dilahirkan

dua mata yang dianggap sama memerdalam sebuah ikatan yang sangat dalam (berjodoh).

- e. Mahasiswa ke-5 menyimpulkan bahwa seseorang telah diciptakan di muka bumi oleh sang pencipta yang beranggapan bahwa dirinya ada didalam jiwa seseorang yang ia cintai dan menganggap bahwa mereka kelak nantinya akan berjodoh sehidup semati. Mereka memiliki wajah dan mata yang mirip bagaikan pinang dibelah dua, yang dekat bagaikan bunga dan daun sehingga mereka dianggap kelak akan berjodoh karena pada dasarnya mereka berdua memiliki kesamaan yang bisa disebut berjodoh.
- f. Mahasiswa ke-6 menyimpulkan bahwa kemiripan dan jodoh merupakan dua hal yang selalu berjalan berdampingan yang mana menurut orang-orang bugis dahulu jika seseorang memiliki banyak kemiripan maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Namun perlu diingat lagi bahwa penentu semua ini hanyalah Allah SWT, jadi kita hanya perlu meminta dan memohon padanya saja.
- g. Mahasiswa ke-7 menyimpulkan bahwa makna pada lagu ini yaitu menceritakan tentang perjalanan cinta sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dari segi fisik yang mana hal tersebut menandakan bahwasanya mereka berdua berjodoh.
- h. Mahasiswa ke-8 menyimpulkan bahwa pada lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang saling memuji pasangannya tentang kemiripan yang mereka miliki, yang mana kedekatan hubungan

mereka sudah sangat dekat seperti bunga dan daunnya yang tidak bisa berjauhan. Hal tersebut membuat mereka selalu rindu satu sama lain jika sedang berjauhan. Nah ini menandakan bahwa mereka memang benar-benar berjodoh.

- i. Mahasiswa ke-9 menyimpulkan bahwa berpendapat bahwa kita berdua adalah dua insan yang diciptakan tuhan dengan bentuk yang berbeda tapi sama, matamu dan mataku adalah satu.
- j. Mahasiswa ke-10 menyimpulkan bahwa matamu dan mataku seperti buah pinang yang dibelah dua (sama) hal tersebut menandakan bahwa kita berjodoh, serta rasa rindu yang selalu mereka rasakan saat berjauhan menambah kesan bahwa mereka memang ditakdirkan untuk selalu bersama.
- k. Mahasiswa ke-11 menyimpulkan bahwa wajahmu ada di wajahku, wajahku ada di wajahmu kuyakin ini adalah jalan (takdir) Tuhan untuk mempersatukan dua manusia yang dipersatukan dengan yang namanya cinta.
- l. Mahasiswa ke-12 menyimpulkan bahwa kata Alosi dalam lagu ini bukan hanya sebatas memasukkan kata dalam lirik lagu, namun kata buah Alosi mempunyai maknanya tersendiri. Buah alosi melambangkan sebuah watak yang baik budi pekerti, dan jujur dalam kehidupan dan sangat baik jika terus diwariskan secara turun-temurun kepada anak cucu kita nantinya. Dan jika dikaitkan dengan lagu Alosi ripolo dua ini berarti maknanya yaitu sepasang

kekasih yang memiliki akhlak baik yang dipertemukan di bumi dengan kemiripan-kemiripan fisik dan akhlak yang mereka berdua miliki menandakan bahwa mereka berjodoh.

m. Mahasiswa ke-13 menyimpulkan bahwa makna pada lagu ini yaitu, menceritakan tentang dua insan yang ditakdirkan berjodoh. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki, baik itu dari segi wajah mereka yang serupa namun tak sama maupun dari segi mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pianang yang dibelah dua. Apalagi kedekatan hubungan mereka sudah sangat dekat, sehingga jika sedang berjauhan mereka akan sangat rindu satu sama lain.

n. Mahasiswa ke-14 menyimpulkan bahwa Lagu Alosi Ripolo Dua ini bermakna tentang sebuah jodoh. Yang mana pada lagu ini mengisahkan sepasang kekasih yang sedang bahagia terhadap kemiripan yang mereka miliki. Karna menurutnya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki menandakan bahwa mereka berjodoh. Namun beranjak dari hal tersebut kita tidak boleh terlalu berharap banyak dengan adanya kemiripan yang kita miliki menandakan bahwasanya kita berjodoh, karena sejatinya jodoh itu sudah di atur oleh sang pencipta.

o. Mahasiswa ke-15 menyimpulkan bahwa makna pada lagu ini yaitu menceritakan tentang asal muasal jodoh menurut kepercayaan orang bugis, yang mana menurut orang-orang dahulu jika sepasang

kekasih memiliki banyak sekali persamaan baik itu dalam bentuk akhlak maupun rupa maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Terlebih lagi pada lagu ini terdapat banyak kemiripan yang mereka miliki dari segi fisik. Contohnya saja wajah mereka yang sama dan juga mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua.

## B. Pembahasan

### 1. Makna Kata dalam Larik Lagu

Lagu bugis Ciptaan Yusuf Alamudi dengan judul Alosi Ripolo Dua ini terdiri dari lima bait, yang mana setiap baitnya memuat dua sampai dengan empat larik. Aslosi Ripolo Dua sendiri berarti sepasang kekasih yang memiliki kemiripan dalam hal fisik yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka berjodoh.

Larik yang ke-1 terdapat kata *kuripancaji* yang berarti 'aku dilahirkan' terdiri dari kata *ku* yang artinya 'aku; yang mengiaskan tentang saya yang telah diciptakan atau dilahirkan dan kata *rilino* yang berarti 'di dunia' yang menggambarkan tentang kehidupan manusia sejak ia dilahirkan ke dunia.

Larik yang ke-2 terdapat kata *engka* yang artinya 'ada' merupakan kiasan tentang sesuatu yang telah di ciptakan; serta kata *riwatakkalemu* yang berarti 'di dalam dirimu' terdiri dari kata *ri* yang artinya 'di' menunjukkan sebuah tempat dan *watakkale* yang artinya 'tubuh' dan

kata *mu* yang artinya 'kamu'. Pada larik ini menggambarkan tentang diciptakannya seseorang yang telah ada di dalam diri kekasihnya.

Larik yang ke-3 ada kata *nulle* yang artinya 'mungkin' mengiaskan tentang suatu kemungkinan; dan kata *purani* yang berarti 'sudah' menggambarkan sesuatu yang telah terjadi ataupun telah ditetapkan. Serta kata *totoku* yang artinya 'takdirku' terdiri dari kata *toto* yang berarti 'takdir' dan kata 'ku' yang berarti aku yang menggambarkan tentang takdirku yang sudah ditentukan.

Larik yang ke-4 terdapat kata *tosipaddua* yang artinya 'kita berdua' yang menggambarkan tentang sepasang kekasih yang sedang berdua. Dan kata *siruntu* yang berarti 'bertemu' mengiaskan tentang pertemuan sepasang kekasih yang telah ditakdirkan sebelumnya.

Larik yang ke-5 terdapat penggunaan kata *muripancaji* yang artinya 'dirimu dilahirkan' terdiri dari kata *mu* yang artinya 'kamu', *ri* yang artinya 'di' dan kata *pancaji* yang artinya 'lahir' yang mana kata ini menggambarkan tentang tentang seorang kekasih yang menceritakan tentang diciptakannya pasangannya. Selanjutnya kata *rilino* yang artinya 'di dunia' terdiri dari kata *ri* yang artinya 'di' menggambarkan tentang suatu tempat dan *lino* yang artinya 'dunia' mengiaskan tempat hidup manusia selama hidup.

Larik yang ke-6 terdapat kata *tudang* yang artinya 'duduk' menggambarkan seseorang yang menempati suatu tempat yang sudah di tanamkan; dan kata *riwayatgalemu* yang artinya 'di dalam dirimu'

terdiri dari kata *ri* yang artinya 'di' menunjukkan suatu tempat, kata *watangkale* yang artinya 'badan' yang mengiaskan bagian tubuh manusia dan kata *mu* yang berarti 'kamu'. Pada kata ini menggambarkan seseorang yang telah tertanam dalam diri kekasihnya.

Larik yang ke-7 terdapat kata *lettu* yang artinya 'sampai' mengiaskan tentang perjalanan cinta yang telah sampai; selanjutnya kata *cappa'na* yang berarti 'ujungnya' terdiri dari kata *cappa* yang berarti 'ujung' dan kata *na* yang berarti 'nya' mengiaskan tentang cinta yang tidak ada ahirnya atau bisa dikatakan sampai akhir ayat.

Larik yang ke-8 terdapat kata *sipaddua* yang artinya 'kita berdua' mengiaskan tentang sepasang kekasih yang selalu berdua bersama; kemudian kata *matterru* yang artinya 'selamanya' menggambarkan sepasang kekasih yang selalu bersama selamanya.

Larik ke-9 terdapat penggunaan kata *tappamu* yang artinya 'wajahmu' terdiri dari dua kata yaitu *tappa* yang artinya 'wajah' mengiaskan anggota tubuh manusia dan kata *mu* yang berarti 'kamu'. Selanjutnya kata *na* yang artinya 'dan' merupakan kata penghubung; kata *tappaku* yang berarti 'wajahku' terdiri dari kata *tappa* yang berarti 'wajah' dan *ku* yang berarti 'aku'. Pada kata ini mengiaskan tentang persamaan pada wajahmu dan wajahku.

Larik ke-10 terdapat kata *sirupa* yang artinya 'serupa' mengiaskan tentang suatu persamaan; kata *na* yang berarti 'dan' yang merupakan kata penghubung. Selanjutnya kata *de'na* yang berarti 'tidak' dan kata



*pada* yang berarti 'sama' menggambarkan bentuk wajah mereka yang serupa bentuknya namun tak sama.

Larik ke-11 terdapat penggunaan kata *iyaro* yang artinya 'itu' menggambarkan tentang sesuatu hal; kata *tanranna* berarti 'tandanya' serta kata *topuri* yang berarti 'kita saling' dan kata *sitoto* yang artinya 'berjodoh'. Pada larik ke 11 ini menjelaskan tanda-tanda bahwa mereka berjodoh, dari tanda pada larik ke-10.

Larik ke-12 terdapat kata *matammu* yang artinya 'matamu' terdiri dari kata *mata* yang artinya 'mata' mengiaskan tentang alat indra manusia yang berupa mata dan kata *mu* yang berarti 'kamu'. Selanjutnya kata *na* yang berarti 'dan' yang merupakan kata penghubung. Kata *mataku* yang berarti 'mataku' mengiaskan tentang dua mata yaitu *matamu* dan *mataku*; yang terdiri dari dua kata *mata* yang artinya 'mata' dan *ku* yang berarti 'aku'.

Larik ke-13 terdapat kata *alosi* yang artinya 'buah pinang' melambangkan tentang sepasang kekasih yang memiliki kepribadian baik budi pekerti serta kemiripan yang sama; kata *ripolo* yang artinya 'dibelah' mengiaskan tentang sesuatu yang terpisah. Dan kata *dua* yang berarti 'dua' mengiaskan tentang sesuatu yang jamak atau lebih dari satu. Pada larik ke-13 ini menggambarkan tentang buah pinang yang dibelah dua, yang artinya seseorang yang memiliki kemiripan bagai buah pinang dibelah dua.

Larik ke-14 terdapat kata *mappada* yang artinya 'seperti' mengiaskan tentang sesuatu hal yang sama; kata *bungae* yang artinya 'bunga' kata *sibawa* yang berarti 'bersama' mengiaskan kata penghubung dan; selanjutnya kata *daunna* yang artinya 'daunnya' mengiaskan sebuah ikatan antara sepasang kekasih yang tidak bisa berpisah jauh layaknya bunga dan daunnya.

Larik ke-15 terdapat kata *alemu* yang berarti 'dirimu' yang terdiri dari kata *ale* yang berarti 'diri' dan *mu* yang berarti 'kamu' mengiaskan tentang seseorang yang menyatakan diri pasangannya; kata *aleku* yang berarti 'diriku' terdiri dari kata *ale* yang berarti 'diri' dan *ku* yang berarti 'aku' mengiaskan seseorang yang menyatakan dirinya. Selanjutnya kata *pada* yang artinya 'sama' mengiaskan tentang sesuatu kemiripan; dan kata *uddani* yang berarti 'rindu' mengiaskan tentang kerinduan yang dialami oleh sepasang kekasih.

Larik ke-16 terdapat kata *tori* yang artinya 'selalu' mengiaskan sepasang kekasih yang selalu bersama; kata *masseddi* yang berarti 'bersatu' mengiaskan sebuah cinta yang kuat, kata *tanranna* yang berarti 'tandanya' sebuah kiasan yang menggambarkan tanda dalam sebuah cinta. Dan kata *sitoto* yang artinya 'berjodoh' melambangkan dua orang yang berjodoh.

## 2. Makna larik dalam bait lagu

Pada bait ke-1 larik ke-1 *kuripancaji rilino* menceritakan tentang dilahirkannya ke bumi. Larik ke-2 *engka riwatakkalemu* mengiaskan bahwa kelahirannya di bumi sudah ada di dalam jiwa kekasihnya. Larik ke-3 *nulle purani totoku* mengiaskan bahwa mungkin ini semua telah takdirnya. Larik ke-4 *Tosipaddua siruntu* mengiaskan bahwa mereka berdua telah ditakdirkan untuk selalu hidup bersama.

Bait ke-2 larik ke-5 *muripancaji rilino* menceritakan tentang kekasihnya yang diciptakan di dunia. Larik ke-6 *tudang riwatagkalemu* mengiaskan tentang kekasihnya yang diciptakan kedunia yang berada di dalam tubuhnya (batin). Larik ke-7 *lettu cappa'na rilino* mengiaskan tentang cintamereka yang tiada akhirnya atau bisa dikatakan sampai akhir hayat. Larik ke-8 *sipaddua matterru* mengiaskan bahwa mereka berdua akan selalu hidup bersama.

Bait ke-3 larik ke-9 *tappamu na tappaku* mengiaskan tentang dua wajah yaitu wajahmu dan wajahku. Larik ke-10 *sirupa na de'na* pada mengiaskan dua wajah yang serupa namun tak sama. Larik ke-11 *iyaro tanranna topuri sitoto* mengiaskan tentang sebuah tanda bahwasanya dua wajah yang serupa namun tak sama yang mereka miliki merupakan tanda bahwasanya mereka berdua berjodoh.

Bait ke-4 larik ke-12 *matammu na mataku* mengiaskan tentang dua buah mata yaitu matamu dan mataku. Larik ke-13 *alosi ripolo dua* mengiaskan tentang mata mereka berdua yang bagaikan buah pinang

yang dibelah dua, serupa bentukannya namun tak sama. Larik ke-14 *mappada bungae sibawa daunna* mengiaskan kedekatan hubungan mereka yang begitu dekat dan tidak bisa dipisahkan, seperti halnya bunga dan daunnya.

Bait ke-5 larik ke-15 *alemu aleku pada uddani* mengiaskan tentang dua orang yaitu dirimu dan diriku yang sama-sama rindu. Larik ke-16 *tori masseddi tanranna sitoto* mengiaskan tentang kita berdua yang selalu bersama yang mana hal tersebut menandakan bahwa kita berdua berjodoh.

### 3. Makna bait dalam lagu

*Kuripancaji rilino*

*Engka riwatakkalemu*

*Nulle purani totoku*

*Tosipaddua siruntu*

Bait pertama dalam lagu *Alosi Ripolo Dua* mengiaskan tentang kebahagiaan seorang wanita diciptakan di dunia telah ada didalam diri (tubuh) kekasihnya. Yang mana wanita ini menyadari bahwasanya semua hal ini telah menjadi takdir mereka berdua untuk saling bertemu.

*Muripancaji rilino*

*Tudang riwatagkalemu*

*Lettu cappa'na rilino*

*Sipaddua matterru*

Bait kedua mengiaskan tentang diciptakannya seorang laki-laki (kekasihnya) ke dunia untuk duduk bersama dengan dirinya hingga sampai akhir hayat mereka akan selalu berdua selamanya.

*Tappamu na tappaku*

*Sirupa na de'na pada*

*Iyaro tanranna topuri sitoto*

Bait ketiga mengiaskan tentang dua buah wajah yaitu wajahmu dan wajahku yang memiliki bentuk yang serupa namun tak sama, hal tersebut merupakan tanda bahwa kita berdua berjodoh.

*Matammu na mataku*

*Alosi ripolo dua*

*Mappada bungae sibawa daunna*

Bait keempat mengiaskan tentang dua bola mata, yaitu matamu dan mataku yang bagaikan buah pinang dibelah dua dan seperti bunga dan daunnya yang tidak bisa dipisahkan.

*Alemu aleku pada uddani*

*Tori masseddi tanranna sitoto*

Bait kelima mengiaskan sepasang kekasih yang saling merindu dan selalu ingin bersatu yang menandakan bahwa mereka benar-benar berjodoh.

4. Makna lagu *Alosi Ripolo Dua* secara Utuh

Lagu ciptaan Yusuf Alamudi yang berjudul *Alosi Ripolo dua* ini merupakan lagu yang mengisahkan tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan, hal tersebut menandakan bahwa mereka berdua berjodoh. Kemudian sepasang kekasih ini saling memuji satu sama lain tentang kemiripan yang mereka miliki. Yang mana pada bait pertama si wanita berkata bahwa dirinya diciptakan ke dunia ini ada dalam diri (jiwa) kekasihnya, yang mana si wanita ini menyadari mungkin hal ini telah menjadi takdirnya mereka berdua untuk bertemu. Serta menceritakan bahwa diciptakannya kekasihnya tersebut telah tertanam di dalam dirinya, yang mana mereka berdua akan terus bersama sampai akhir hayat mereka.

Wanita ini juga mengatakan bahwasanya wajah yang ia miliki dan yang dimiliki kekasihnya ini serupa namun tak sama, hal tersebut membuat mereka yakin bahwa hal tersebut menandakan bahwasanya mereka berjodoh. Ia juga mengatakan bahwa mata yang dimilikinya dengan kekasihnya itu seperti buah pinang yang dibelah dua. Serta kedekatan hubungan mereka yang sangat dekat seperti halnya bunga

dan daunnya yang tak bisa dipisahkan. Hal-hal seperti itulah yang membuat mereka selalu merasa rindu dan ingin selalu bersama, menandakan bahwa mereka benar-benar berjodoh.

5. Tanggapan mahasiswa terhadap makna lagu *Alosi Ripolo Dua*

- a. Mahasiswa ke-1 berpendapat bahwa pada lagu bugis *Alosi ripolo dua* ini menceritakan tentang dua insan yang diciptakan di dunia dan memiliki banyak kesamaan dalam hal fisik, yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka berdua berjodoh. Maksud dari mahasiswa pertama ini dia memandang dari segi diciptakannya dua insan yang berjodoh.
- b. Mahasiswa ke-2 berpendapat bahwa konon katanya jika seorang laki-laki dan perempuan memiliki banyak kemiripan maka mereka dapat dikatakan berjodoh, terlebih lagi pada lirik lagu ada kata “tappamu na tappaku sirupa na de’na pada iyaro tanranna topuri sittoto” yang mana artinya wajahmu dan wajahku serupa tapi tak sama itu artinya kita berjodoh. Maksud dari mahasiswa ke dua ini memandang dari segi pendapat orang-orang dahulu (leluhur) tentang jodoh.
- c. Mahasiswa ke-3 berpendapat bahwa makna dari lagu *Alosi ripolo dua* ini adalah seseorang yang telah ditakdirkan berjodoh, jika dilihat dari kemiripannya yang sangat banyak dan mencolok. Contohnya saja jika dilihat dari segi wajahnya yang sangat mirip serta matanya yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua. Maksud

dari mahasiswa ketiga ini memandang dari segi buah alosi itu sendiri yang mana matanya mirip buah pinangyang dibelah dua.

- d. Mahasiswa ke-4 berpendapat bahwa dalam lagu ini menjelaskan sebuah makna yang mendalam mengenai dua insan yang dianggap berjodoh. Dilihat dari sisi muka yang sama sejak mereka dilahirkan dua mata yang dianggap sama memperdalam sebuah ikatan yang sangat dalam (berjodoh). Maksud dari mahasiswa keempat ini dia memandang bahwa persamaan yang dimiliki dua insat tersebut dari segi muka/wajah menandakan mereka berjodoh.
- e. Mahasiswa ke-5 berpendapat bahwa seseorang telah diciptakan di muka bumi oleh sang pencipta yang beranggapan bahwa dirinya ada didalam jiwa seseorang yang ia cintai dan menganggap bahwa mereka kelak nantinya akan berjodoh sehidup semati. Mereka memiliki wajah dan mata yang mirip bagaikan pinang dibelah dua, yang dekat bagaikan bunga dan daun sehingga mereka dianggap kelak akan berjodoh karena pada dasarnya mereka berdua memiliki kesamaan yang bisa disebut berjodoh. Maksud dari mahasiswa kelima ini memandang dari sisi wajah yang mereka miliki sama yang menandakan mereka berjodoh.
- f. Mahasiswa ke-6 berpendapat kemiripan dan jodoh merupakan dua hal yang selalu berjalan berdampingan yang mana menurut orang-orang bugis dahulu jika seseorang memiliki banyak kemiripan maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Namun perlu diingat lagi



bahwa penentu semua ini hanyalah Allah SWT, jadi kita hanya perlu meminta dan memohon padanya saja. Maksud dari mahasiswa keenam ini dia menganggap bahwa jodoh itu di tangan tuhan, jadi tidak perlu percaya hal-hal seperti yang dijelaskan diatas.

- g. Mahasiswa ke-7 berpendapat bahwa makna pada lagu ini yaitu menceritakan tentang perjalanan cinta sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dari segi fisik yang mana hal tersebut menandakan bahwasanya mereka berdua berjodoh. Maksud dari mahasiswa ketujuh ini dia memandang dari segi perjalanan cinta sepasang kekasih yang memiliki banyak kesamaan dari segi fisik.
- h. Mahasiswa ke-8 berpendapat bahwa pada lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang saling memuji pasangannya tentang kemiripan yang mereka miliki, yang mana kedekatan hubungan mereka sudah sangat dekat seperti bunga dan daunnya yang tidak bisa berjauhan. Hal tersebut membuat mereka selalu rindu satu sama lain jika sedang berjauhan. Nah ini menandakan bahwa mereka memang benar-benar berjodoh. Maksud dari mahasiswa kedelapan ini dia memandang bahwa ada sepasang kekasih yang saling memuji satu sama lain terhadap kemiripan yang mereka miliki.
- i. Mahasiswa ke-9 berpendapat bahwa berpendapat bahwa kita berdua adalah dua insan yang diciptakan tuhan dengan bentuk yang

berbeda tapi sama, matamu dan mataku adalah satu. Maksud dari mahasiswa kesembilan ini, dia memandang dari segi penciptaan dua insan yang memiliki banyak kemiripan.

- j. Mahasiswa ke-10 berpendapat bahwa matamu dan mataku seperti buah pinang yang dibelah dua (sama) hal tersebut menandakan bahwa kita berjodoh, serta rasa rindu yang selalu mereka rasakan saat berjauhan menambah kesan bahwa mereka memang ditakdirkan untuk selalu bersama. Maksud dari mahasiswa kesepuluh ini, memandang bahwa kesamaan fisik dan rasa rindu yang sering mereka rasakan menandakan bahwa mereka berjodoh.
- k. Mahasiswa ke-11 berpendapat bahwa wajahmu ada di wajahku, wajahku ada di wajahmu kuyakin ini adalah jalan (takdir) Tuhan untuk mempersatukan dua manusia yang dipersatukan dengan yang namanya cinta. Maksud dari mahasiswa kesebelas ini, dia beranggapan bahwa kemiripan yang mereka miliki merupakan jalan (takdir) tuhan untuk mempersatukannya.
- l. Mahasiswa ke-12 berpendapat bahwa kata Alosi dalam lagu ini bukan hanya sebatas memasukkan kata dalam lirik lagu, namun kata buah Alosi mempunyai maknanya tersendiri. Buah alosi melambangkan sebuah watak yang baik budi pekerti, dan jujur dalam kehidupan dan sangat baik jika terus diwariskan secara turun-temurun kepada anak cucu kita nantinya. Dan jika dikaitkan dengan lagu Alosi ripolo dua ini berarti maknanya yaitu sepasang

kekasih yang memiliki akhlak baik yang dipertemukan di bumi dengan kemiripan-kemiripan fisik dan akhlak yang mereka berdua miliki menandakan bahwa mereka berjodoh. Maksud dari mahasiswa ke dua belas ini, dia memandang dari segi pemaknaan buah *alosi* (pinang) yang ternyata buah ini syarat akan makna dalam kehidupan.

- m. Mahasiswa ke-13 berpendapat bahwa makna pada lagu ini yaitu, menceritakan tentang dua insan yang ditakdirkan berjodoh. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki, baik itu dari segi wajah mereka yang serupa namun tak sama maupun dari segi mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua. Apalagi kedekatan hubungan mereka sudah sangat dekat, sehingga jika sedang berjauhan mereka akan sangat rindu satu sama lain. Maksud dari mahasiswa ketiga belas ini yaitu ia melihat dari segi kemiripan yang banyak dimiliki oleh pasangan tersebut, bahwasanya jika hal tersebut terjadi maka mereka dikatakan berjodoh.
- n. Mahasiswa ke-14 berpendapat bahwa Lagu *Alosi Ripolo Dua* ini bermakna tentang sebuah jodoh. Yang mana pada lagu ini mengisahkan sepasang kekasih yang sedang bahagia terhadap kemiripan yang mereka miliki. Karna menurutnya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki menandakan bahwa mereka berjodoh. Namun beranjak dari hal tersebut kita tidak boleh terlalu

berharap banyak dengan adanya kemiripan yang kita miliki menandakan bahwasanya kita berjodoh, karena sejatinya jodoh itu sudah di atur oleh sang pencipta. Maksud dari mahasiswa keempat belas ini yaitu, dia melihat dari sisi agama bahwasanya jodoh itu telah diatur oleh sang pencipta.

- o. Mahasiswa ke-15 berpendapat bahwa makna pada lagu ini yaitu menceritakan tentang asal muasal jodoh menurut kepercayaan orang bugis, yang mana menurut orang-orang dahulu jika sepasang kekasih memiliki banyak sekali persamaan baik itu dalam bentuk akhlak maupun rupa maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Terlebih lagi pada lagu ini terdapat banyak kemiripan yang mereka miliki dari segi fisik. Contohnya saja wajah mereka yang sama dan juga mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua. Maksud dari mahasiswa kelima belas ini yaitu ia melihat dari segi asal muasal jodoh menurut kepercayaan orang bugis, bahwa jika sepasang kekasih memiliki banyak sekali persamaan dalam bentuk fisik maka mereka dapat dikatakan berjodoh.

Lagu *Alosi Ripolo Dua* merupakan lagu yang sangat populer dikalangan masyarakat bugis, meskipun demikian bukan berarti bahwa semua masyarakat bugis paham akan arti dan makna yang tersirat di dalam lagu tersebut. Terkhusus lagi bagi para mahasiswa rantau Pinrang unismuh makassar yang berdomisili di asrama

mahasiswa pinrang ini. 70% mahasiswa di sana kurang paham bahasa bugis, sehingga jika disuruh memaknai lagu Alosi Ripolo Dua ini mereka akan kewalahan. Disinilah peran hermeneutika sangat dibutuhkan dalam menganalisis makna lagu tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa proses akhirnya diteuukan makna pada lagu *Alosi Ripolo Dua ini*.

Adapun makna dari lagu ini yaitu menceritakan tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak sekali kemiripan dari segi fisiknya, baik itu dari bentukan wajahnya yang serupa namun tak sama serta mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua. Dan kedekatan hubungan mereka yang sangat erat sama halnya bunga dan daunnya yang tidak bisa dipisahkan menandakan bahwasanya mereka berdua benar-benar berjodoh.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nurmalasari (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Interpretasi dan Tanggapan Mahasiswa Unismuh Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VI Terhadap Makna Lagu Bugis Sajang Rennu (Pendekatan Resepsi Hermeneutika)*". Mengatakan bahwa dalam lagu ini menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat makna kesedihan yang dirasakan si lelaki ketika mengetahui kekasihnya menikah dengan pria lain tanpa ada pesan dan kabar yang diberikannya. Sedangkan hasil penelitian pada lagu "*Alosi Ripolo Dua ini*" bermakna bahwasanya sepasang

kekasih ini merasakan kebahagiaan atas kemiripan yang banyak mereka miliki dari segi fisik yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka berjodoh.

Pada lagu ini juga menggambarkan tentang pelambangan yang terdapat pada buah *kalosi* atau buah Pinang yang terdapat dalam lirik lagu. Buah kalosi sendiri diyakini oleh masyarakat bugis bahwa merupakan lambang keturunan orang yang baik budi pekerti, jujur serta memiliki derajat tinggi. Bersedia melakukan suatu pekerjaan dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh. Makna ini ditarik dari sifat pohon pinang yang tinggi lurus ke atas serta mempunyai buah yang lebat dalam setandan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

##### 1. Makna lagu Alosi Ripolo Dua menggunakan Pendekatan Hermeneutika

Lagu dengan judul *Alosi Ripolo Dua* ciptaan Yusuf Alamudi ini dibuatnya bukan semata-mata tanpa adanya hal yang berkesan. Hal tersebut juga dirasakan oleh para pendengar yang mendengarkannya. Terlebih lagi bagi pendengar yang sedang merasakan kasmaran, pasti akan lebih hanyut lagi jika mendengar lagu tersebut. Terlebih setelah pendengar memahami arti atau terjemahan dari lagu *Alosi Ripolo Dua* ciptaan Yusuf Alamudi kedalam bahasa Indonesia. Yang kemudian di analisis lagi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Dengan demikian kita sudah bisa mengungkap makna yang tersirat didalamnya yang dilakukan dengan proses analisis wacana ataupun secara keseluruhan.

Maka ditemukan pemaknaan secara umum terhadap lagu *Alosi Ripolo Dua* yaitu lagu yang mengisahkan tentang sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dalam segi fisik, seperti pada wajah mereka yang serupa tapi tak sama dan mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua, serta kedekatan hubungan mereka yang sangat dekat seperti bunga dan daun yang tidak bisa dipisahkan menandakan bahwasanya mereka berdua benar-benar ditakdirkan berjodoh.

## 2. Tanggapan Mahasiswa terhadap makna lagu Alosi Ripolo Dua

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh tanggapan mahasiswa terhadap makna lagu Alosi Ripolo Dua Adapun tanggapannya yaitu, mereka beranggapan bahwasanya kemiripan yang banyak dimiliki oleh sepasang kekasih menandakan bahwasanya mereka berjodoh. Namun ada juga mahasiswa yang beranggapan bahwa kemiripan yang banyak dimiliki oleh sepasang kekasih itu belum menjamin sepenuhnya bahwa mereka betul-betul berjodoh. Kita hanya perlu berdoa, meminta dan berserah diri kepada Allah SWT karna maut, rezeki dan jodoh telah Allah siapkan untuk hambanya dengan porsinya masing-masing.

### **B. Saran.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemaknaan lagu bugis khususnya lagu bugis alosi Ripolo Dua kepada masyarakat, penulis dan terkhusus kepada mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar yang bertempat tinggal di Asrama Mamo. Serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam hasil penelitian dan mengembangkan tentang penelitian ini lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Abd. (2021). *Kajian Hermeneutika (Schleiermacher) Dalam Pangaja' Masyarakat Sinjai*. Skripsi Makassar: Unismuh .
- Ahmad, A. (2021). *Interpretasi Teks Dalam Lagu Yabe Lale Sebagai Kearfan [Lokal Bahasa Bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher)*. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(1), 23-30.
- Aminuddin.( 2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru
- Asra, A. Andriyani, and Andi Karmila. (2017). "*Representasi Makna Lagu Bugis Mappadendang Melalui Pendekatan Hermeneutika.*"
- Efendi, A'an dan Susianti, Dyah Ochtorina. (2020). *Logika & Argumentasi Hukum*. Jember: Prenada Media.
- Hasan, NH. (2017). *Nyanyian adat Masyarakat Desa Longar: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. *Kapata Arkeologi*, 13 (1), 37-46
- Hardiman, (2003). *Sastra Tradisi Lisan Makassar Dalam Kehidupan Masyarakat*.Makassar: Paramadina.
- Herianah. (2007). "*Kajian Stilistika dalam Lirik Lagu-Lagu Bugis Populer*". Tesis Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, R. (2014). *Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "laskar pelangi" karya nidji*. *EJournal Ilmu Komunikasi*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*.Depok:Komunitas Bambu.
- Khoiriyah, Siti. (2016). *Karya Sastra Lama: Pengertian, Dan Jenis Karya Sastra Lama Beserta Contohnya*. Jawa: Nyekolah.com.
- Luxemburg. (1991). *Tentang sastra*. Jakarta: Intermasa.
- M. Nur Kholis Setiawan. (2011) *Emilio Betti dan Hermeneutika Sebagai Auslegung dalam Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; teori dan Aplikasi*, ed. Syafaatun Al-Mirzanah

dan Sahiron Syamsuddin, (Cet.II; Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 4.

- Nugroho. Tri Nugroho. (2021). *Jenis-Jenis Karya Sastra Yang Populer, Lengkap Penjelasannya*. Jakarta: Bola.com.
- Nurmalasari. (2018). *Interpretasi dan Tanggapa Mahasiswa Unismuh Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VI Terhadap Makna Lagu Bugis Sajang Rennu (Pendekatan Resepsi Hermeneutika)*. Skripsi Makassar : Unismuh Makassar.
- Palmer, (2005). *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap KaryaKarya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rimang, Siti Suwadah.(2011). *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Rismawati. (2017). *Perkembangan sejarah sastra Indonesia*. Darussalam: Bina Karya Akademika.
- Schleiermacher, Rapi Tang, (2005). *intepretasi karya dalam lingkaran hermeneutika*. Diktat. Makassar: fakultas bahasa dan seni univ. Negeri makassar.
- Sokal, Alan D. (1994). *Transgressing the Boundaries: Towards A. Transformative Hermeneutics of Quantum Grafity*. New York: Departemen of Physics New York University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumaryono, (1999).*Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*.Penerjemah Musur Hery Dan Damanhuri.Muhammad. Yogyakarta.
- Sumaryono, (2003).*Hermeneutika sebuah metode filsafat*. Yogyakarta: kanisius
- Sunaryo, Ayo. (2016) "Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Ajar dalam Penciptaan Tari Anak di Sekolah Dasar" hlm.52-53.
- Wahyudi Siswanto.(2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT gras

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Lembar observasi lagu Alosi Ripolo Dua

Nama mahasiswa :

Alamat/domisili :

Jurusan :

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna lagu
Kuripancaji rilino Engka riwatakkalemu Nulle purani totoku Tosipaddua siruntu  Muri pancaji rilino Tudang riwatagkalemu Lettu cappa'na rilino Sipaddua matterru  Tappamu na tappaku Sirupa na de'na pada Iyaro tanranna topuri sitoto	
Matammu na matakku Alosi ripolo dua Mappada bungae sibawa daunna  Alemu aleku pada uddani Tori masseddi tanranna sitoto	

## Lampiran 2

Arti lagu Per lirik

**Alosi Ripolo Dua**  
**(Pinang Dibelah Dua)**

*Kuripancaji rilino*

**(Aku dilahirkan di dunia)**

*Engka riwatagkalemu*

**(Ada dalam dirimu)**

*Nulle purani totoku*

**(Mungkin ini sudah nasibku)**

*Tosipaddua siruntu*

**(Kita berdua ditakdirkan bertemu)**

*Muri pancaji rilino*

**(Kamu diciptakan di dunia)**

*Tudang riwatagkalemu*

**(Sudah tertanam dalam dirimu)**

*Lettu cappa'na rilino*

**(Sampai akhir hayat)**

*Sipaddua matterru*

**(Selalu bersama)**

*Tappamu na tappaku*

**(Wajahmu dan wajahku)**

*Sirupa na de'na pada*

**(Serupa tapi tak sama)**

*Iyaro tanranna topuri sitoto*

**(Itu artinya kita berjodoh)**

*Matammu na mataku*

**(Matamu dan mataku)**

*Alosi Ripolo Dua*

**(Bagaikan pinang dibelah dua)**

*Mappada bungae sibawa daunna*

**(Seperti bunga dan daunnya)**

*Alemu aleku pada uddani*

**(Dirimu dan diriku sama-sama rindu)**

*Tori masseddi tanranna sitoto*

**(Kita bersatu artinya berjodoh)**



### Lampiran 3

#### Arti lagu perbait

*Kuripancaji rilino*

*Engka riwatagkalemu*

*Nulle purani totoku*

*Tosipaddua siruntu*

Pada bait pertama lagu di atas bermakna bahwa seorang wanita yang lahir ke dunia sudah ada dalam diri kekasihnya, yang mana mungkin itu sudah jalannya mereka berdua ditakdirkan bertemu.

*Muri pancaji rilino*

*Tudang riwatagkalemu*

*Lettu cappa'na rilino*

*Sipaddua matterru*

Pada bait kedua bermakna bahwa dirimu tercipta dan dilahirkan di dunia sudah tertanam dalam dirimu, ini berarti kita akan selalu bersama sampai akhir hayat.

*Tappamu na tappaku*

*Sirupa na de'na pada*

*Iyaro tanranna topuri sitoto*

Pada bait ketiga bermakna bahwasanya sepasang kekasih ini memiliki wajah yang serupa namun tak sama, yang mana hal tersebut menandakan bahwasanya mereka benar-benar berjodoh.

*Matammu na matakku*

*Alosi ripolo dua*

*Mappada bungae sibawa daunna*

Pada bait keempat bermakna bahwa sepasang kekasih ini memiliki mata yang sama bagaikan buah pinang yang dibelah dua, serta memiliki hubungan yang dekat seperti halnya bunga dan daunnya yang tidak bisa dipisahkan.

*Alemu aleku pada uddani*

*Tori masseddi tanranna sitoto*

Pada bait kelima bermakna bahwasanya sepasang kekasih ini sama-sama merasakan rindu yang hebat, dan mereka selalu bersama menandakan bahwa mereka berjodoh.

## Lampiran 4

### Tanggapan mahasiswa ke-1

Nama mahasiswa : Hasni

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Teknik Sipil

Lirik lagu Alosi Ripolo Dua	Makna lagu
<p>Kuripancaji rilino Engka riwatakkalemu Nulle purani totoku Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino Tudang riwatagkalemu Lettu cappa'na rilino Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku Sirupa na de'na pada Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku Alosi ripolo dua Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Menurut saya, jika seorang laki-laki dan perempuan memiliki banyak kemiripan maka mereka dapat dikatakan berjodoh. Terlebih lagi pada lirik lagu ada kata "tappamu na tappaku sirupa na de'na pada iyaro tanranna topuri sitoto" yang mana artinya wajahmu dan wajahku serupa tapi tak sama itu artinya kita berjodoh.</p>



### Tanggapan mahasiswa ke-2

Nama mahasiswa : Hasmi

Alamat/domisili : Asrama mahasiswa Pinrang Jl. Mamoa raya

Jurusan : Teknik Sipil

Lirik lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu    Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru    Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto    Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p>	<p>Menurut saya makna dari lagu Alosi Ripolo Dua ini adalah seseorang yang telah ditakdirkan berjodoh, dilihat dari kesamaannya yang banyak ataupun kemiripannya yang sangat mencolok. Dilihat dari wajahnya yang sangat mirip, serta matanya yang sangat sama atau mirip bagaikan pinang yang dibelah dua.</p>
<p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	

### Tanggapan mahasiswa ke-3

Nama mahasiswa : Herni

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Lirik lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Pada lagu bugis Alosi Ripolo Dua ini menceritakan tentang dua insan yang diciptakan di dunia dan memiliki banyak kesamaan dalam hal fisik, yang mana hal tersebut menandakan bahwa mereka berdua berjodoh.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-4

Nama mahasiswa : Samsarib

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya 1 No. 46 asrama mahasiswa Pinrang

Jurusan : Kedokteran

Lirik lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu  Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru  Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto    Matammu na mataku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna    Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Dalam lagu ini menjelaskan sebuah makna yang mendalam mengenai dua manusia yang dianggap berjodoh dilihat dari sisi muka yang sama sejak mereka dilahirkan. Dua mata yang dianggap sama yang mempersatukan sebuah ikatan yang sakral dalam (berjodoh).</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-5

Nama mahasiswa : Muhammad Fadli

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Manajemen

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Menurut saya seseorang diciptakan di muka bumi oleh sang pencipta yang menanggapi bahwa mereka kelak nantinya akan berjodoh sehidup semati. Mereka memiliki wajah dan mata yang mirip bagaikan pinang dibelah dua, yang dekat bagaikan bunga dan daunnya sehingga mereka dianggap kelak akan berjodoh karena pada dasarnya mereka berdua memiliki kesamaan yang disebut berjodoh.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-6

Nama mahasiswa : Syamsul

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Teknik Elektro

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu    Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru    Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto    Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna    Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Menurut saya kemiripan dan jodoh merupakan 2 hal yang selalu berjalan berdampingan yang mana menurut orang-orang bugis dahulu jika seseorang memiliki banyak kemiripan maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Namun perlu diingat lagi bahwa penentu semua ini hanyalah Allah SWT. Jadi kita hanya perlu meminta dan memohon padanya saja.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-7

Nama mahasiswa : Ratna Ningsih

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Manajemen

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu    Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru    Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto    Matammu na mataku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna    Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Menurut saya makna pada lagu ini yaitu menceritakan tentang perjalanan cinta sepasang kekasih yang memiliki banyak kemiripan dari segi fisik yang mana hal tersebut menandakan bahwasanya mereka berdua berjodoh.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-8

Nama mahasiswa : Esse Herianti Darwis

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Manajemen

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa`na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de`na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Pada lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang saling memuji pasangannya tentang kemiripan yang mereka miliki., yang mana kedekatan hubungan mereka sudah sangat dekat seperti bunga dan daunnya yang tidak bisa berjauhan. Hal tersebut membuat mereka selalu rindu satu sama lain jika sedang berjauhan, nah ini menandakan bahwa mereka benar-benar berjodoh.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-9

Nama mahasiswa : Amri

Alamat/domisili : Mamoa Raya

Jurusan : Administrasi Negara

LirikLagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino Engka riwatakkalemu Nulle purani totoku Tosipaddua siruntu</p>	<p>Kita berdua adalah dua insan yang diciptakan tuhan dengan bentuk yang berbeda tapi sama, matamu dan mataku adalah satu.</p>
<p>Muri pancaji rilino Tudang riwatagkalemu Lettu cappa'na rilino Sipaddua matterru</p>	
<p>Tappamu na tappaku Sirupa na de'na pada Iyaro tanranna topuri sitoto</p>	
<p>Matammu na matakku Alosi ripolo dua Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani Tori masseddi tanranna sitoto</p>	



### Tanggapan mahasiswa ke-10

Nama mahasiswa : Iksan Siba

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Teknik Sipil

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino Engka riwatakkalemu Nulle purani totoku Tosipaddua siruntu</p>	<p>Matamu dan matakku seperti buah pinang yang dibelah dua (sama) hal tersebut menandakan bahwa kita berjodoh, serta rasa rindu yang selalu mereka rasakan saat berjauhan</p>
<p>Muri pancaji rilino Tudang riwatagkalemu Lettu cappa'na rilino Sipaddua matterru</p>	<p>menambah kesan bahwa mereka memang ditakdirkan untuk selalu bersama.</p>
<p>Tappamu na tappaku Sirupa na de'na pada Iyaro tanranna topuri sitoto</p>	
<p>Matammu na matakku Alosi ripolo dua Mappada bungae sibawa daunna</p>	
<p>Alemu aleku pada uddani Tori masseddi tanranna sitoto</p>	

### Tanggapan mahasiswa ke-11

Nama mahasiswa : Hasma

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Manajemen

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino Engka riwatakkalemu Nulle purani totoku Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino Tudang riwatagkalemu Lettu cappa'na rilino Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku Sirupa na de'na pada Iyaro tanranna topuri sitoto</p>	<p>Wajahmu ada di wajahku, wajahku ada di wajahmu kuyakin ini adalah jalan (takdir) Tuhan untuk mempersatukan dua manusia yang dipersatukan dengan yang namanya cinta.</p>
<p>Matammu na mataku Alosi ripolo dua Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani Tori masseddi tanranna sitoto</p>	

### Tanggapan mahasiswa ke-12

Nama mahasiswa : Nuraini sarib

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Kata Alosi dalam lagu ini bukan hanya sebatas memasukkan kata dalam lirik lagu, namun kata buah Alosi nenpunyai maknanya tersendiri. Buah Alosi melambangkan sebuah watak yang baik budipekerti dan jujur dalam kehidupan dan sangat baik jika terus diwariskan secara turun-temurun kepada anak cucu kita nantinya. Dan jika dikaitkan dengan lagu Alosi Ripolo Dua ini berarti maknanya yaitu sepasang kekasih yang memiliki akhlak yang baik yang dipertemukan di bumi dengan kemiripan-kemiripan fisik dan akhlak yang mereka berdua miliki menandakan bahwa mereka berdua berjodoh.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-13

Nama mahasiswa : Syamsinar

Alamat/domisili : Jl. Mamoaya

Jurusan : Pendidikan Biologi

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Menurut saya makna pada lagu ini yaitu, menceritakan tentang dua insan yang ditakdirkan berjodoh. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki, baik itu dari segi wajah mereka yang serupa namun tak sama maupun dari segi mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pianang yang dibelah dua. Apalagi kedekatan hubungan mereka sudah sangat dekat, sehingga jika sedang berjauhan mereka akan sangat rindu satu sama lain.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-14

Nama mahasiswa : Sumarni

Alamat/domisili : Jl. Mamoa raya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu</p> <p>Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru</p> <p>Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto</p> <p>Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna</p> <p>Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>Lagu Alosi Ripolo Dua ini bermakna tentang sebuah jodoh. Yang mana pada lagu ini mengisahkan sepasang kekasih yang sedang bahagia terhadap kemiripan yang mereka miliki. Karna menurutnya kemiripan-kemiripan yang mereka miliki menandakan bahwa mereka berjodoh. Namun beranjak dari hal tersebut kita tidak boleh terlalu berharap banyak dengan adanya kemiripan yang kita miliki menandakan bahwasanya kita berjodoh, karena sejatinya jodoh itu sudah di atur oleh sang pencipta.</p>

### Tanggapan mahasiswa ke-15

Nama mahasiswa : Nurhimah

Alamat/domisili : Jl. Mamoaya

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Lirik Lagu Alosi Ripolo Dua	Makna Lagu
<p>Kuripancaji rilino  Engka riwatakkalemu  Nulle purani totoku  Tosipaddua siruntu    Muri pancaji rilino  Tudang riwatagkalemu  Lettu cappa'na rilino  Sipaddua matterru    Tappamu na tappaku  Sirupa na de'na pada  Iyaro tanranna topuri sitoto    Matammu na matakku  Alosi ripolo dua  Mappada bungae sibawa daunna    Alemu aleku pada uddani  Tori masseddi tanranna sitoto</p>	<p>sepasang kekasih memiliki banyak sekali persamaan baik itu dalam bentuk akhlak maupun rupa maka mereka bisa dikatakan berjodoh. Terlebih lagi pada lagu ini terdapat banyak kemiripan yang mereka miliki dari segi fisik. Contohnya saja waha mereka yang sama dan juga mata mereka yang sangat mirip bagaikan buah pinang yang dibelah dua.</p>

## Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.1



Sekretariat asrama mahasiswa Pinrang di jl. Mamoaya raya

Gambar 1.2



Proses pengartian lagu kedalam bahasa indonesia







Proses pemaknaan terhadap lagu Alosi Ripolo Dua



Nomor : 10047/FKIP/A.4-II/VI/1443/2022  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**

Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NARTI  
Stambuk : 105331102518  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tempat/ Tanggal Lahir : BITTOENG / 18-01-1999  
Alamat : Btn Makkio Baji Antang blok D3

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Interpretasi Mahasiswa Perantau Pintang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua ( Pendekatan Hermeneutika)

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraah.*

*Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 4 Dzul Qa'ada 1443 H  
03 Juni 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 2040/05/C.4-VIII/VI/40/2022

08 Dzulqa'dah 1443 H

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 June 2022 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan

Asrama Mahasiswa Pinrang

di -

Makassar

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمْ وَرَحْمَةً لِقَدِّهِمْ وَبَرَكَاتِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 10047/FKIP/A.4-II/VI/1443/2022 tanggal 3 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NARTI

No. Stambuk : 10533 1102518

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2022 s/d 10 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمْ وَرَحْمَةً لِقَدِّهِمْ وَبَرَكَاتِهِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM-101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Narti

NIM : 105331102518

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 7 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursimah, S.Hum., M.I.P.

NBM. 964 591



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PRROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Narti  
 NIM : 105331102518  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 Pembimbing 2 : Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.  
 Judul Proposal : **Interpretasi dan Tanggapan Mahasiswa Perantau Bugis Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Tanah Ogi Wanuakku (Pendekatan Hermeneutika)**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 25/01/22	Perbaiki sesuai catatan Perbaiki daftar pustaka Perhatikan nama pembuat sesuai buku panduan	
2	Jumat, 28/01/22	Batal lembar observasi	
3	Sabtu, 29/01/22	Perbaikan nyuh	
4	Senin, 31/01/22	Ace	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Narti  
NIM : 105331102518  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing 1 : Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing 2 : Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.  
Judul Proposal : Interpretasi dan Tanggapan Mahasiswa Perantau Bugis Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Tanah Ogi Wanuakku (Pendekatan Hermeneutika)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 22/2/2022	Tambahkan Dp cara penulisan perbaikan kegiatan perhatikan ejaaan perbaikan	
2.	Sabtu 29/2/2022	Perbaikan seperlunya. sa 29/2/2022	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : **Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)**

Nama : **Narti**  
NIM : **105331102518**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
**NBM 1148913**


  
**Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.**  
**NBM 0912078202**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Iqbal Akib, M.Pd., Ph.D.**  
**NBM 860934**

  
**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
**NBM. 951 576**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Sabtu Tanggal 12 Februari 2022 bertepatan tanggal  
 ...../.....20.....M bertempat diruang Perpustakaan kampus Universitas

Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Interpretasi Mahasiswa Perantau pinrang unistnuh Makassar Terhadap  
Makna lagu Bugis Alosi RIPOLO Dua (pendekatan Hermeneutika)

Dari Mahasiswa :

Nama : NARTI  
 Stambuk/NIM : 105331102518  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Moderator : Indramini, S.Pd, M.Pd  
 Hasil Seminar : Baik, namun perlu bimbingan lebih lanjut  
 Alamat/Telp : Btn Makkiu Baji Antang Blok B3107

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Mahasiswa di berikan dan kepada  
kon-sultasi dengan pembimbing  
Masing-masing  
Fertuh hikman & Asst. Kordinator

Disetujui

Moderator : INDRAMINI, S.PD., M.PD.  
 Penanggung I : DR.HU.ROSLANY BABO, M.SI.  
 Penanggung II : KAHARUDDIN, S.PD., M.PD., PH.D  
 Penanggung III : ISKANDAR, S.PD., M.PD

( [Signature] )  
 ( [Signature] )  
 ( [Signature] )

Makassar, 20 Februari 2022

Ketua Jurusan

[Signature]  
 Dra. M. Murnah M. Pd





LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : NARTI

NIM : 105331102518

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : Interpretasi dan ~~Tanggapan~~ Mahasiswa Perantau Pinrang

Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi

Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika).

Setelah tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	INDRAMINI, S.PD., M.PD.	- Pada latar belakang masalahi buatlah Fenomena dan berikan solusi tentang pemutihan lagunya.	
2	DR.HJ.ROSLENY BABO, M.SI.	- Pada Teknik pengumpulan datanya ditambahkan lagi teknik observasi dan interview.	
3	KAHARUDOIN, S.PD., M.PD., PH.D.	- Judul proposalnya terlalu panjang baiknya diubah menjadi "STUDI HERMENEUTIKA LAGU BUGIS ALOSI RIPOLO DUA PADA MAHASISWA PINRANG UNISMUH MAKASSAR".	
4	ISKANDAR, S.PD., M.PD.	- Pada judul pilih salah satunya kata interpretasi atau Tanggapan yang akan digunakan. - Pada rumusan masalahi poin pertama tidak perlu menggunakan kata "ATAU".	

Makassar, 20 Mei 2022

Ketua Prodi

Prof. Dr. Munirah, M. Pd.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Narti  
 NIM : 105331102518  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
 Pembimbing 2 : Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.  
 Judul Proposal : **Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 22/06-22	lempara bagian awal	
2	Jumat, 24/06-22	Perbaiki Abstrak Perbaiki latar belakang	
3.	Selasa, 28/06-22	Perbaiki sesuai capla	
4.	Subt, 02/07-22	Al	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Narti  
 NIM : 105331102518  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 Pembimbing 2 : **Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.**  
 Judul Proposal : **Interpretasi Mahasiswa Perantau Pinrang Unismuh Makassar Terhadap Makna Lagu Bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika)**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu/23/02	Perbaiki penulisan Data mentah Lampiran lean sebagai dokumen	
		Daftar pustaka diperhatikan	
2.	Senin/27/02	perbaiki seperlunya!!	
		Acc 23/10/2022	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576

## RIWAYAT HIDUP



**Narti.** Dilahirkan di Bittoeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Januari 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari delapan bersaudara dari pasangan Ayahanda Sidu Mangiriang dan Ibunda Baria Pamassangi. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 46 Lampa Kabupaten Pinrang dan tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 Duampanua tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 2 Pinrang tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022 dengan judul skripsi : **Interpretasi Mahasiswa perantau Pinrang Unismuh Makassar terhadap Makna lagu bugis Alosi Ripolo Dua (Pendekatan Hermeneutika).**